

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN LULUSAN (STUDI DI
SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)**

TESIS

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh
DASRIL KOTO
NPM. 2120060203



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : Dasril Koto
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060203
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan (Studi di SMK Negeri 1 Singkil Utara)

Pengesahan Tesis

Medan, 22 Maret 2024

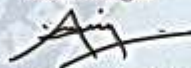
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi, M.Pd

Pembimbing II



Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd

Diketahui,

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, SH, M.Hum

Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. INDIRA PRASETIA, S.Pd, M.Si, CIQR

PENGESAHAN

**MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN LULUSAN (STUDI DI
SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)**

DASRIL KOTO
NPM. 2120060203

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Maret 2024

Komisi Penguji,

1. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum**
Ketua
2. **Prof. Dr. Elfrianto Nst, M.Pd**
Sekretaris
3. **Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd**
M.Si, CIQnR
Anggota

1. _____
2. _____
3. _____

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEAHLIAN LULUSAN (STUDI DI SMK NEGERI 1 SINGKIL UTARA)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 22 Maret 2024
Penulis,



JASRIIL KOTO
NPM. 2120060203

**Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Keahlian
Lulusan (Studi di SMK Negeri 1 Singkil Utara)**

ABSTRAK

Dasril Koto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Singkil Utara. Jenis penelitian kualitatif serta subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta dengan menggunakan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dengan penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa. Pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat praktik, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya

Kata Kunci : manajemen sekolah, kompetensi lulusan

School Management in Developing Graduate Skill Competencies (Studi in SMK Negeri 1 Singkil Utara)

Abstract

Dasril Koto

This research aims to determine the Principal's Leadership in School-Based Management at SMA Negeri 1 Singkil Utara. The type of qualitative research and the subjects in this research are school principals, deputy principals, teachers, and using data collection techniques using observation, interviews and documentation. Analysis techniques using data presentation, data reduction and drawing conclusions. Planning for school management to develop the skills competencies of graduates at North Singkil 1 Vocational School can include team coordination, socialization, student provision, DU/DI mapping tailored to graduates' skill competencies. The business world and industrial world certainly have a big influence on the implementation of internship activities. Therefore, SMK Negeri 1 Singkil Utara also determines the requirements or criteria for graduate skill competencies that can be included in the inventory list. The main requirement or main criteria for DU/DI is that it must be in accordance with student competencies. The implementation of Prakerin takes place in stages, with a clear sequence, in accordance with the previously prepared work program. Prakerin activities consist of searching for practice places, submitting application letters, handing over, implementation of Prakerin students in industry, monitoring, withdrawals, and reports on Prakerin activities. Prakerin evaluation activities are carried out in meetings involving the Prakerin team consisting of the principal, all deputy principals, heads of departments, supervising teachers. Each department then reports the results of its students' Prakerin implementation. In this way, it can be seen that evaluation in Prakerin needs to be carried out to improve the implementation of subsequent Prakerin

Key word: School Management, Graduate Skill Competencies

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan (Studi di SMK Negeri 1Singkil Utara)”. Shalawat beserta salam terhadap junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai teladan umat dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya iman dan Islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran membangun dari pembaca.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri tercinta Rinayanti, S.Pd yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Juga kepada ketiga anak saya, Zaskia Khairani Koto, Nabila Afifah Salsabilah Koto, Nawab Athif Praja Koto serta kedua orang tua saya Ayahanda Alm. H. Jamadin Koto dan Ibunda Hj. Khairani Tanjung.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P**, selaku Rektor UMSU.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H, M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana UMSU.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si., CIQnR** selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
4. **Ibu Dr. Sri Nur Abdiah Pratiwi** selaku dosen pembimbing I, dan **Ibu Assoc. Prof. Dr. Amini, M.Pd** selaku dosen pembimbing II Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU yang juga telah banyak memberikan arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU beserta Staf Administrasi yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Terima kasih juga pada teman-teman seperjuangan saya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis hingga saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya semoga mendapat balasan yang dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap agar Tesis ini dpat bermanfaat bagi pembaca serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Singkil Utara, 22 Maret 2024

Dasril Koto

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	14
1.3 Rumusan Masalah	15
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.5.1 Manfaat Praktis	16
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kompetensi Keahlian Lulusan	18
2.1.1 Pengertian Kompetensi	18
2.1.2 Kompetensi Lulusan	22
2.2 Pengertian Manajemen Sekolah	25
2.2.1 Karakteristik Manajemen Sekolah.....	26
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah	28
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	30
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	37
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Objek Penelitian	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Keabsahan Data	43
3.6 Teknik Analisa Data	43
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	46
4.2	Temuan Penelitian	50
4.2.1	Hasil Perencanaan Manajemen Sekolah	50
4.2.2	Hasil Pelaksanaan Manajemen Sekolah.....	64
4.2.3	Hasil Evaluasi Manajemen Sekolah.....	77
4.3	Pembahasan	81
4.3.1	Perencanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara.....	81
4.3.2	Pelaksanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara	86
4.3.3	Evaluasi Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara	92
BAB V	98
KESIMPULAN DAN SARAN	98
5.1	Kesimpulan.....	98
5.2	Implikasi	100
5.3	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
Lampiran 1:	107
Lampiran 2 :	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Pengangguran Menurut Badan Statistik.....	5
Tabel 1.2	Daftar Sekolah Menengah Kejuruan	8
Tabel 2.1	Standar Kompetensi Lulusan	23
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	40
Tabel 4.1	Kondisi Guru dan Pegawai	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3. 1	Triangulasi Metode	43
Gambar 3. 2	Teknik Pengumpulan Data Miles Huberman.....	44
Gambar 4. 1	Perencanaan Design Program SMKN 1 Singkil Utara	52
Gambar 4. 2	Penerapan MBS pada SMK Negeri 1 Singkil utara	63
Gambar 4. 3	Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak yang berlangsung baik dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat dan berlangsung seumur hidup (Ki Fudyartanti, 2010: 10). Pendidikan pada dasarnya merupakan kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, emosional, dan sosial maupun moralitasnya.

Sebuah sekolah agar dapat mencapai dan mewujudkan tujuannya, maka lembaga pendidikan atau sekolah selain harus menerapkan manajemen sekolah yang efektif juga harus menciptakan model-model dalam pembelajaran. Rusman, (2018: 134). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pendidikan. Peserta didik merupakan subyek pembelajaran oleh karena itu seorang pendidikan harus

dapat menggunakan berbagai pola pendidikan baginya agar mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan.

Sudjana (2018:1) Manajemen sekolah adalah semua program yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan organisasi yang memuat komponen-komponen yang meliputi tujuan, sasaran, isi, jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, dan organisasi penyelenggaraan. Rusman (2018: 10) Implementasi pengertian di atas adalah bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran. Mulyasa (2017:22) Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar.

Perubahan pendidikan jika dilihat dari mutu lulusan dan keahlian maka diperlukan manajemen sekolah dalam mengatur setiap perubahan dan sistem sesuai dengan kondisi dan SDM yang ada pada sekolah tersebut hal

tersebut sejalan dengan pendapat Kholis (2017) perubahan sistem yang ada pada sekolah memberikan otonomi luas kepada pemimpin sekolah guna mencapai visi misi setiap sekolah. Perubahan sistem manajemen terpusat menjadi manajemen sekolah perlu diperhatikan agar SMK dapat mengelola sesuai kebutuhan.

Perubahan pendidikan membutuhkan kompetensi keahlian lulusan pusat menjadi atauran dalam mengatur setiap perubahan dan sistem sesuai dengan kondisi dan SDM yang ada pada sekolah tersebut hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Kholis (2017) perubahan sistem yang ada pada sekolah memberikan otonomi luas kepada pemimpin sekolah guna mencapai visi misi setiap sekolah. Perubahan sistem manajemen terpusat menjadi manajemen sekolah perlu diperhatikan agar SMK dapat mengelola sesuai kebutuhan. Penerapan konsep Manajemen sekolah di Indonesia masih menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, terkait dengan kesiapan sumber daya pendidikan.

I, Kemal (2009) Peningkatan mutu sekolah memerlukan kepala sekolah yang mampu: (1) menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran yang cukup, dan pemeliharaan fasilitas yang baik, (2) memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan pengkoordinasian proses instruksional, dan (3) berkomunikasi secara teratur dengan staf, orangtua, siswa, dan masyarakat.

Pengelolaan kurikulum SMK masih dirasakan kurang saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Gunawan Hidayat (2017) bahwa SMK akan berjalan dengan baik dan mempunyai lulusan yang dapat diterima di dunia kerja jika kurikulum yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki setiap siswa. Kurikulum termasuk dalam standar pendidikan nasional dan komponen penting sebagai proses berlangsungnya kegiatan belajar dalam kelas akan berlangsung.

Kompetensi Keahlian Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan berupa tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja sebagaimana diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga yang terampil sebagai sumber daya manusia yang bermutu sesuai kompetensi keahliannya serta memiliki daya saing yang tinggi. Namun dalam realitanya, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi lulusan dengan tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Seperti yang dikutip pada artikel berita dari media elektronik katadatamedianetwork.com berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Menurut Badan Statistik

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2021			2022		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	20.461	23.905	-	24.852	-	-
Tidak/belum tamat SD	342.734	431.329	-	437.819	-	-
.SD	1.219.494	1.393.492	-	1.230.914	-	-
SLTP	1.515.089	1.604.448	-	1.460.221	-	-
SLTA Kejuruan/SMK	2.089.137	2.111.338	-	1.876.661	-	-

Sumber data badan statistik indonesia

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya langsung dapat bekerja karena mereka memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka. Dengan adanya masalah pengangguran tersebut, sekolah perlu melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyusun program yang akan dijalankan sekolah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan pengguna dari output (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 54 ayat 1 dan 2 yang menyatakan bahwa: (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan. Sekolah dengan masyarakat memerlukan suatu hubungan yang harmonis. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang berperan penting

dalam membina dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik di sekolah.

Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi *Primary Educational Quality Improvement* (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari

sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Keahlian lulusan disini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah sebagai membentuk kemandirian siswa siap pakai. Sebagai bagian dari masyarakat, dunia output lulusan dari alumni kejuruan diharapkan mampu dapat membuka peluang usaha dimana dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan solusi dalam memanfaatkan output (lulusan) pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan salah satu bagian dalam manajemen sekolah dengan masyarakat. Hubungan kerja sama sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) perlu dikelola dengan baik sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat yang diinginkan.

Dengan adanya wadah dalam memfasilitasi keahlian lulusan seperti pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), mereka diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menyediakan sarana pembelajaran untuk tempat mempraktikkan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah serta upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu kabupaten memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui program pemerintahan dan swasta. Hal ini disebabkan bahwa daerah Kabupaten Aceh Singkil berada di daerah pesisir pantai dan di keliling banyak pulau, jika dikembangkan akan menjadi pusat perindustrian atau cocok mengembangkan pendidikan melalui kejuruan. Dapat diketahui kabupaten Aceh Singkil memiliki banyak sekolah menengah kejuruan yakni :

Tabel 1.2 Daftar Sekolah Menengah Kejuruan

No	Nama sekolah	Alamat	Keterangan
1	SMK Negeri 1 Singkil Utara	Jalan lipat Kajang	Negeri
2	SMK Global Mandiri	Jalan kampus no 11 Rimo	Swasta
3	SMK N 6 Aceh Singkil	Jalan sanggah beru kampong 15	Negeri
4	SMK Teknologi Al – Ishaqi	Jalan al – Ishaqi Rimo	Swasta
5	SMK Negeri 1 Simpang	Rimo Km 5	Negeri

No	Nama sekolah	Alamat	Keterangan
	Kanan		
6	SMK Negeri Kuta Baharu	Jalan Cut Nyak dien	Negeri
7	SMK Negeri kelautan dan perikanan Kuala Baru	Ajalan Ali Ginting	Negeri
8	SMK Negeri Gunung Meriah	Jalan Rimo - Singkil Km. 12	Negeri

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 januari 2023 di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Pemilihan SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai tempat penelitian adalah dikarena SMK Negeri 1 Singkil Utara merupakan pusat perkembangan pembelajaran yang lebih cepat dari pada SMK yang terdaftar lainnya. Selain itu SMK Negeri 1 Singkil Utara tersebut memiliki beberapa program Jurusan yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Abgribisnis Ternak Unggas (ATU) dan Multimedia. Adapun program studi yang dilakukan sebagai objek penelitian adalah Program Studi jurusan Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP). Mata pelajaran di SMK Negeri 1 Singkil Utara dibagi menjadi 3 kelompok yakni Adaptif, Normatif dan Produktif. Salah satu yang menunjang kemampuan akademik siswa untuk siap bekerja adalah pada bidang produktif atau praktik.

Mata pelajaran produktif pada SMK Negeri 1 Singkil Utara harus relevan dengan kompetensi yang 14 dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga nilai dari kemampuan akademik siswa khususnya pada mata pelajaran produktif harus bisa sesuai dengan ketuntasan minimal (KKM).

Tercatat bahwa jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Singkil Utara yakni Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), Agribisnis Ternak Unggas (ATU) dan Multimedia. Jika dilihat dari hasil laporan penerimaan siswa pada tahun 2022 / 2023 yang banyak menyerap siswa adalah jurusan perkebunan yakni sebanyak 30 siswa. Hal ini bukan tanpa sebab jika dilihat dari kebutuhan akan daya serap lapangan pekerjaan kabupaten aceh memiliki perusahaan perkebunan sawit dimana membutuhkan sekitar karyawan 39 % karyawan yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan Izajah.

Dilaporkan bahwa jurusan perkebunan yang alumni SMK Negeri 1 Singkil Utara menerima karyawan dari putra dan putri daerah Aceh Singkil. Perusahaan tersebut juga bekerja sama untuk melakukan magang sebagai bentuk penyelesaian Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara . namun dari laporan data usaha diperoleh alumni yang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya ada juga di temukan bekerja yang tidak sesuai dengan bidangnya sebagai keryawan di kafe, penjaga toko baju, penjaga konter handhpone dan sebagainya sebanyak 38%. Namun yang berwiraswasta seperti membuka kafe kopi, membuka rental warnet dan ada juga yang ikut membudi dayakan ikan lele sekitar 13 %. Namun yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 20%. Hal ini terjadi kurangnya sosialisasi yang diterima oleh siswa arah bidang pendidikan selanjutnya yang bisa mereka lanjutkan.

Perkembangan kompetensi SMK Negeri 1 Singkil Utara tersebut harus menjadi bahan utama dikarenakan banyak siswa yang hanya terfokus kepada pencapaian diangka saja. sehingga praktek yang di perbanyak di lapangan menjadi terbelakang. Menurunnya prakerin bukan disebabkan dari interen siswa namun manajemen sekolah yang harus dikembangkan selain itu dari eksternal seperti guru. sarana prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah.

Perkembangan kompetensi lulusan juga memiliki beberapa kendala seperti guru masih menggunakan metode ceramah dan metode tradisonal dalam mengajar seperti mencatat buku ke dalam buku tulis. Diketahui bahwa sekolah menengah kejuruan sebaiknya menggunakan metode praktik yang hampir keseluruhan mata pelajaran.

Kenyataan lainya adalah KKM yang ditentukan oleh sekolah terdapat beberapa siswa yang belum mampu mencapainya. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singkil Utara pada mata pelajaran produktif yang tidak memenuhi ketuntasan KKM yaitu 75. Jumlah siswa kelas XII program keahlian lulusan Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) yang nilai ujian tidak memenuhi KKM sebanyak 20% siswa, hal ini berarti kemampuan akademik siswa dikatakan sudah optimal apabila 100%. Dan dimana siswa yang belum memenuhi KKM harus mengikuti ulangan remedial sampai mendapatkan nilai yang mencapai KKM.

Kenyataan dengan masalah rendahnya kompetensi keahlian lulusan terlihat pencapaian nilai KKM oleh siswa yang disebabkan beberapa hal diantaranya adalah pada proses belajar mengajar guru tidak menguasai materi pada yang dibuktikan dengan adanya siswa yang mengulang atau remedial mata pelajaran yang sama dengan siswa jumlahnya hampir keseluruhan siswa dalam kelas. Diketahui jika hal ini terjadi maka di pastikan guru harus dievaluasi melalui evaluasi kepala sekolah maupun pengawas.

Kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebaiknya dilakukan semaksimal mungkin. Karena akan berdampak terhadap perkembangan siswa dan lingkungan praktek kerja. Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Menurunnya semangat guru dalam mengikut sertakan siswa dalam perlombaan antar sekolah di Aceh Singkil. Adalah ketidak siapan masing - masing guru untuk mengembangkan kompetensi lulusan melalui praktek kerja siswa di lapangan.

Kompetensi keahlian lulusan juga merupakan hal yang tidak boleh diabaikan oleh guru dikarenakan sebagai modal pengetahuan dan keterampilan untuk dasar untuk memiliki kesiapan kerja. Hal ini bersangkutan kepada Prestasi belajar yang diraih siswa dalam proses pembelajaran yang menjelaskan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki dalam bidang keahliannya. Dapat di jelaskan jika siswa SMK Negeri 1

Singkil Utara yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya maka akan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari masa pendidikan di SMK.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti namun wawancara kepada salah satu pihak DU/DI, didalam perusahaan tersebut terdapat beberapa lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian mereka ketika sekolah dahulu, mereka melamar pekerjaan sesuai dengan lowongan pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini salah satu yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja

Dengan begitu siswa dengan kemampuan akademiknya dapat diukur dan dikategorikan berhasil atau lulus belajar pada kompetensi keahlian lulusan akan dilakukan test berbentuk ujian dan prakerin mata pelajaran produktif sesuai dengan program keahlian yang dipilih oleh siswa. Nilai yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kemampuan akademik siswa dari pelaksanaan pembelajaran disekolah. Penilaian hasil belajar merupakan tahap akhir dari berlangsungnya proses pembelajaran.

Maka dari pada itu kebijakan dari kepala sekolah sehingga guru menetapkan nilai batas minimal nilai untuk meminimalisir lulusan yang tidak terpakai di dunia usaha dan dunia industri. dengan begitu guru juga

akan mempersiapkan materi materi praktek yang disesuaikan dengan kebutuhan *stake holder*. Sementara itu peneliti juga melihat Pengelolaan kurikulum pada SMK yang belum sesuai dengan prinsip manajemen sekolah membuat guru sebagai pengelola kelas dan siswa sebagai objek terasa monoton dengan kurikulum yang sentralik dan cenderung tidak melakukan perubahan dengan situasi yang ada. Tenaga pendidik kebanyakan tidak menggunakan media atau alat bantu. Minimal biasanya guru hanya menggunakan media papan tulis atau tampilan slide power point seadanya untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi ini merupakan realita yang dihadapi oleh kompetensi keahlian lulusan SMK Negeri 1 Singkil Utara. Dalam hal ini keberhasilan sekolah sendiri dalam mempersiapkan lulusan siswanya tidak boleh bergantung pada hasil atau prosesnya saja, hal ini harus sama – sama diperhatikan untuk menciptakan lulusan yang unggul dan berkompeten di bidangnya yang mampu diserap oleh dunia kerja. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan Studi Kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah adalah Perencanaan dari program manajemen

sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan, Pelaksanaan manajemen sekolah dan pengevaluasian manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- 1) Bagaimana perencanaan manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara)?
- 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara)?
- 3) Bagaimana evaluasi manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara)?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara).
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara).

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengevaluasian manajemen sekolah dalam pengembangan kompetensi keahlian lulusan (studi kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah dengan adanya manajemen pembiayaan akan memberikan kemudahan bagi berjalanya kegiatan atau program yang ada di SMK Negeri 1 Singkil Utara.
- b. Pelaksanaan Manajemen pembiayaan akan memberikan peluang kepada guru dengan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya,
- c. Dengan penerapan manajemen pembiayaan SMK Negeri 1 Singkil Utara lebih terbuka untuk memperhatikan kompetensi keahlian lulusan semaksimal mungkin serta kritikan demi kelancaran manajemen sekolah.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya teori-teori manajemen sekolah terkait dengan kompetensi keahlian lulusan. Melalui penelitian yang dilakukan ini dapat diungkapkan keragaman program yang telah terlaksana dengan konsep manajemen pembiayaan di SMK Negeri 1 Singkil Utara

- b.** Serta memenuhi kebutuhan manajemen sekolah dapat dipahami secara utuh wujud dari pelaksanaanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Keahlian Lulusan

2.1.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Mulyasa, 2013: 66). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengartikan kompetensi sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan Arifin (2011: 113), mendefinisikan kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam pola berpikir dan pola tindakan.

Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan, kompetensi yang dipelajari sangat berhubungan erat dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri, karena bagaimanapun juga lulusan dari SMK nantinya diharapkan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan oleh dunia usaha atau dunia industri. Dengan demikian, kurikulum menuntut kerja sama yang baik antara pendidikan dan dunia usaha atau dunia industri,

terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

Konsepsi kompetensi berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan kompleks yang dimiliki seseorang yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam pemikiran dan tindakan. Berdasarkan definisi dalam Permendikbud No. 34 Tahun 2018 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK/MAK dirumuskan secara menyeluruh dalam satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan gradasi kompetensi pada masing-masing program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun sehingga dalam penelitian ini kompetensi personal, pengetahuan dasar, dan keterampilan kerja juga mengacu pada hal tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi Personal

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memustuskan) sesuatu. Hal ini berarti bahwa kepribadian itu bertujuan untuk menunjukkan kelompok dari tingkah seorang individu untuk dapat berbuat, mengetahui, berfikir dan merasakan dengan secara khusus jika ia berhubungan dengan orang lain atau juga

pada saat ia menghadapi suatu masalah/keadaan. Menurut Koentjaraningrat kepribadian adalah beberapa ciri watak yang dipelihara seseorang secara lahir, konsisten dan konsekuen. Setiap manusia melakukan proses sosialisasi.

Proses sosialisasi berlangsung selama manusia masih hidup didunia ini, kepribadian seseorang individu dapat terbentuk dalam bertingkah laku sehingga individu memiliki identitas khusus yang berbeda dengan orang lain. Dapat diambil kesimpulannya adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seseorang yang dapat dibentuk dan menggambarkan latar belakang dan tingkah lakunya. Kompetensi personal dalam penelitian ini digambarkan sebagai kompetensi perilaku pribadi seseorang dalam hal ini lulusan SMK dalam bekerja sebagai konsultan pengawas lapangan dan kompetensi personal ini mengacu pada dimensi kompetensi sikap pada standar kompetensi lulusan SMK menurut Permendikbud No.54 Tahun 2013.

b. Pengetahuan Dasar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari hasil daya tahu yang nantinya dapat berbentuk sebuah informasi. Proses dari daya tahu tersebut seperti melihat, mendengar,

merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Berdasarkan pada dimensi pengetahuan dalam Permendikbud No.54 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kompetensi pengetahuan dasar lulusan SMK adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam bidang kerjanya yaitu sebagai konsultan pengawas lapangan.

c. Keterampilan Kerja

Menurut Muzni Ramanto, Soemarjadi, Wikdati Zahri (1991:2) kata keterampilan identik dengan kata kecekatan. Orang yang dikatakan terampil adalah orang yang dalam mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan benar. Akan tetapi, apabila orang tersebut mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat akan tetapi hasilnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut bukanlah orang yang disebut dengan terampil. Begitu pun sebaliknya, jika orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya dengan benar tetapi lambat dalam menyelesaikannya, maka orang tersebut juga tidak dapat dikatakan terampil. Sedangkan Gordon (1994) menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat.

2.1.2 Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menuntut adanya perubahan peraturan-peraturan tentang standard kompetensi lulusan (SKL), standard isi (SI), standard proses, dan standard penilaian. Peraturan yang pertama adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang standard kompetensi lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Adapun pengertian Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Ruang lingkup standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan

Komponen	Standar
Sikap Perilaku	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan,

Komponen	Standar
	kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian
Ketrampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri

Sumber data : Permendikbud No. 54 tahun 2013

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa Standar Kompetensi (SK) memiliki dua penafsiran, yaitu:

1. Pernyataan tujuan yang menjelaskan apa yang harus diketahui peserta didik dan kemampuan melakukan sesuatu dalam mempelajari suatu mata pelajaran.
2. Spesifikasi skor atau peringkat kinerja yang berkaitan dengan kategori pencapaian seperti lulus atau memiliki keahlian.

SK merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. SK juga merupakan fokus dari penilaian, sehingga proses pengembangan kurikulum adalah fokus dari penilaian, meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap dari pada bukti-bukti untuk menunjukkan bahwa peserta didik yang akan belajar telah memiliki pengetahuan dan keterampilan awal. Dengan demikian SK diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan, melakukan respon

dan reaksi yang tepat bila ada penyimpangan dari rancangan semula, melaksanakan tugas dan pekerjaan dalam situasi serta kondisi yang berbeda.

2.2 Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen pendidikan. Namun, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Menurut Ya Shinta Dewi Wahyun dkk (2020: 127) Konsep manajemen sekolah memiliki semangat yang sama dengan tujuan dari diterapkannya sistem zonasi, yaitu mereformasi pendidikan di Indonesia secara menyeluruh yang melibatkan peran serta pemerintah daerah dan sekolah, tidak hanya pemerintah pusat yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan sekolah seperti yang terdapat dalam tradisi sentralisasi pendidikan sebelumnya. Manajemen sekolah memiliki fungsi sebagai suatu karakteristik pendidikan yang muncul dari kebutuhan untuk memberikan arahan pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah (Rohiat, 2012).

Hal ini berarti manajemen sekolah sebagai pengelolaan sekolah yang dilakukan dengan dan melalui sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Radcliffe-Brown dalam Ya Shiin (2020: 127) dilihat sebagai mekanisme adaptif yang membuat manusia atau

elemen-elemen dalam manajemen sekolah mampu menjaga kehidupan sosial sebagai suatu komunitas yang teratur.

Manajemen sekolah umumnya dan manajemen sekolah khususnya merupakan pengelolaan institusi (sekolah) yang dilakukan dengan dan melalui pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dua hal yang merupakan inti manajemen sekolah yaitu fungsi manajemen dan aspek urusan sekolah. Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) disebutkan bahwa standar pengelolaan berkaitan dengan fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan aspek manajemen sekolah meliputi kurikulum, PBM, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan lainnya.

2.2.1 Karakteristik Manajemen Sekolah

Karakteristik Manajemen Sekolah Manajemen Sekolah dapat diketahui anatara lain dari bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajarmengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi (Mulyasa, 2002:29). Sedangkan menurut Bafadal (2003:82) menjelaskan manajemen sekolah ada tiga karakteristik

yang menjadi ciri khas dan harus dikedepankan dari yang lain pada manajemen tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para stakeholder sekolah.
- b. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan, kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, penerimaan, dan siswa baru.
- c. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada sekolah-sekolah, diperluaskan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab pemerintah.

Manajemen Sekolah memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh sekolah yang menerapkan. Karakteristik manajemen sekolah didasarkan atas input, proses, dan output (Minarti, 2012:58). Menguraikan karakteristik manajemen sekolah, menggunakan pendekatan sistem yaitu input-proses-output digunakan untuk memandunya. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik manajemen sekolah (yang juga karakteristik sekolah efektif) mendasarkan kepada input, proses, dan output.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang dinyatakan dalam GBHN. Manajemen Sekolah adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat yang merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan (Mulyasa, 2002:25). Manajemen Sekolah juga dapat bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui kewenangan (otonomi) kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan secara partisipatif.

Tujuan utama penerapan manajemen sekolah pada intinya adalah untuk penyeimbangan serta penyempurnaan struktur kewenangan antara sekolah, pemerintah daerah dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Tujuan secara umum pada Manajemen Sekolah adalah suatu usaha untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui perintah dari kepala sekolah, pemberian wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Sri Minarti, 2015:69).

Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan

birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah. Tujuan manajemen sekolah menurut Kustini Hardi yang dikutip Sri Minarti (2016:69) adalah:

1. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam aspek manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru dan unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di sekolah maupun di lingkungan.
3. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sekolah dikatakan dapat bermanfaat, apabila terdapat empat sumber daya yang harus didesentralisasikan yang pada hakikatnya merupakan inti dan isi dari Manajemen Sekolah. Sri Minarti (2015:70) mengemukakan manfaat manajemen sekolah yaitu :

- (1) Kekuasaan harus didesentralisasikan ke sekolah-sekolah secara langsung, yaitu melalui dewan sekolah. Termasuk dalam kewenangan ini adalah yang menyangkut pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.

- (2) Pengetahuan juga harus didesentralisasikan sehingga sumber daya manusia di sekolah mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kinerja sekolah. Pengetahuan yang perlu didesentralisasikan meliputi keterampilan pekerjaan langsung, keterampilan kelompok, pengetahuan pengorganisasian.
- (3) Informasi harus didistribusikan ke seluruh konstituen sekolah bahkan keseluruhan stakeholder.
- (4) Penghargaan bisa berupa fisik maupun non fisik yang semuanya didasarkan atas prestasi kerja. Uraian dari beberapa pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari manajemen sekolah yaitu sebagai bentuk peningkatan efisiensi dalam mengelola sumberdaya serta partisipasi masyarakat.

Sementara manfaat dari manajemen sekolah yaitu semua usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tersalurkan kepada sekolah bahkan keseluruhan stakeholder.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Lannidar S Harahap, Indra Prasetia. 2021. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini guru di SMK Swasta Padang Lawas yang berjumlah 115 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau koesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga koefisien variabel pemberdayaan (X1) sebesar 0,512. Kualitas kehidupan kerja guru (X2)

sebesar 0,452, dan motivasi kerja (X3) sebesar 0,594 dan bilangan konstanta sebesar -4,140. Persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = 0,512 X_1 + 0,452 X_2 + 0,594 X_3 - 4,140$. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan $R^2_{X_1X_2X_3Y}$ sebesar 0,576, koefisien korelasi tersebut bernilai positif. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan, kualitas kehidupan kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja. Semakin baik pemberdayaan, kualitas kehidupan kerja dan motivasi kerja guru akan meningkatkan kepuasan kerja guru SMK Swasta di Padang Lawas. Secara bersamaan pengaruh pemberdayaan, kualitas kehidupan kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja guru ($R^2_{X_1X_2X_3Y}$) sebesar 0,332 berarti 33,2% perubahan pada variabel kepuasan kerja Y dapat dijelaskan oleh variabel pemberdayaan (X1), variabel kualitas kehidupan kerja (X2), dan variabel motivasi kerja (X3). Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan, kualitas kehidupan kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

Emilda Sulasmi, 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan di lembaga pendidikan anak usia dini di kota Bengkulu. Metode penelitian yang dipakai adalah evaluasi kebijakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah

CIPP model yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi model ini terdiri dari empat komponen yaitu: *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*, yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah PAUD di Kota Bengkulu, guru-guru serta pihak yang terkait Kepala Kantor Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kebijakan dana BOP. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kaitan antara kebijakan penyaluran dana BOP, perencanaan pelaksanaan penyaluran dana BOP, prosedur penyaluran dana BOP serta hasil pelaksanaan penyaluran dana bantuan operasional penyelenggaraan di lembaga PAUD Kota Bengkulu adanya bukti pencapaian tujuan bantuan BOP yaitu dilihat dari peningkatan kualitas pendidikan disegala bidang dengan bukti prestasi baik dari lembaga, guru dan murid.

Siti Netti Kwinni, Akrim, Amini. (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dan pemberdaya sumberdaya manusia dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Swasta HKBP Pematangsiantar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mengambil studi kasus yang menjelaskan dan menggambarkan penemuan-penemuan nyata yang ditemukan oleh penulis. Hasil penelitian menjelaskan proses perencanaan dalam meningkatkan kompetensi guru yang telah dirancang pada saat rapat koordinasi sekolah

yang dilakukan setiap tahun, kemudian perencanaan itu dimulai dengan melakukan kegiatan musyawarah dengan tutor sebaya atau MGMP, atau dengan mengundang guru tamu dari industri atau guru dari sekolah lain, dan menyuruh guru untuk mengikuti pendidikan dan latihan baik yang dilakukan dari pihak pemerintah ataupun swasta.

Ika Yulianti, Muhammad Khafid (2015) menyebutkan bahwa SMK merupakan pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang potensial tingkat menengah yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Semarang masih kurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 secara parsial dan simultan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi berjumlah 107 siswa dan teknik sampel yang digunakan adalah simple random sampling berjumlah 84 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner (angket). Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah (1) ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 18,40%,

(2) ada pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 10,43%, (3) ada pengaruh kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja sebesar 30,36%, dan (4) ada pengaruh antara pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan *soft skills* terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015 secara simultan sebesar 71,5%.

Suranto, dkk, 2014. Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen yang cocok untuk melakukan evaluasi penyelenggaraan kegiatan UKK administrasi perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini mencakup empat tahapan utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap perencanaan dan pengembangan, tahap uji coba evaluasi dan revisi, serta tahap implementasi. Teknik pengumpulan data menggunakan *focus group discussion*, angket/kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dengan responden siswa menggunakan program *Lisrel 8.51* dan data dengan responden guru dianalisis menggunakan *SPSS 17.00 for Windows*. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Komponen penyelenggaraan UKK mencakup:

- a. kolaborasi sekolah dengan asosiasi profesi dan DU/DI;
- b. kinerja asesor;
- c. sarana prasarana penunjang UKK;
- d. sikap siswa terhadap UKK;

- e. informasi capaian kompetensi siswa;
- f. pengakuan legal asosiasi profesi dan DU/DI.

2. Hasil pengujian menunjukkan:

- a. Berdasarkan data uji coba responden siswa menunjukkan bahwa instrumen valid, reliabel, dan memenuhi syarat model yang fit;
- b. Berdasarkan data uji coba responden guru pada tahap implementasi menunjukkan seluruh butir instrumen memiliki nilai validitas $> 0,30$ dan memenuhi kriteria $KMO > 0,50$ serta koefisien reliabilitas $\alpha > 0,70$.

Dwi Sapitri Iriani, Soeharto. 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengevaluasi: 1) komponen konteks; 2) komponen masukan; 3) komponen proses; dan 4) komponen produk. Penelitian ini menggunakan model CIPP. Subyek penelitian sebanyak 65 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kuantitatif diolah secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komponen konteks terdapat 34,9% siswa yang sangat setuju, 61,5% yang setuju. Ada 75% guru pembimbing yang sangat setuju, 25% yang setuju. 100% supervisor BS/IS sangat setuju. Komponen masukan, ada 51% siswa yang sangat setuju, 48,8% yang setuju. Guru pembimbing ada 87,5% yang sangat setuju, 12,5% yang setuju. 100% supervisor BS/IS sangat setuju. Komponen proses,

terdapat 30,2% siswa yang sangat setuju, 48,8% yang setuju. Ada 62,5% guru pembimbing yang sangat setuju, 37,5% setuju. 100% supervisor BS/IS sangat setuju. Komponen produk, terdapat 41,9% siswa yang sangat setuju, 58,1% yang setuju. Ada 75,0% guru pembimbing yang sangat setuju, 25,0% yang setuju. 100% supervisor BS/IS sangat setujumua indikator pada setiap komponen sudah sesuai dengan pelaksanaan praktikum kerja industri di SMK N 3 Purworejo.

Nurika Hayati, amini, akrim.2022. 2022. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisis datanya, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu berupa pemaparan data secara tertulis mengenai data data terkait, baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut, di mana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

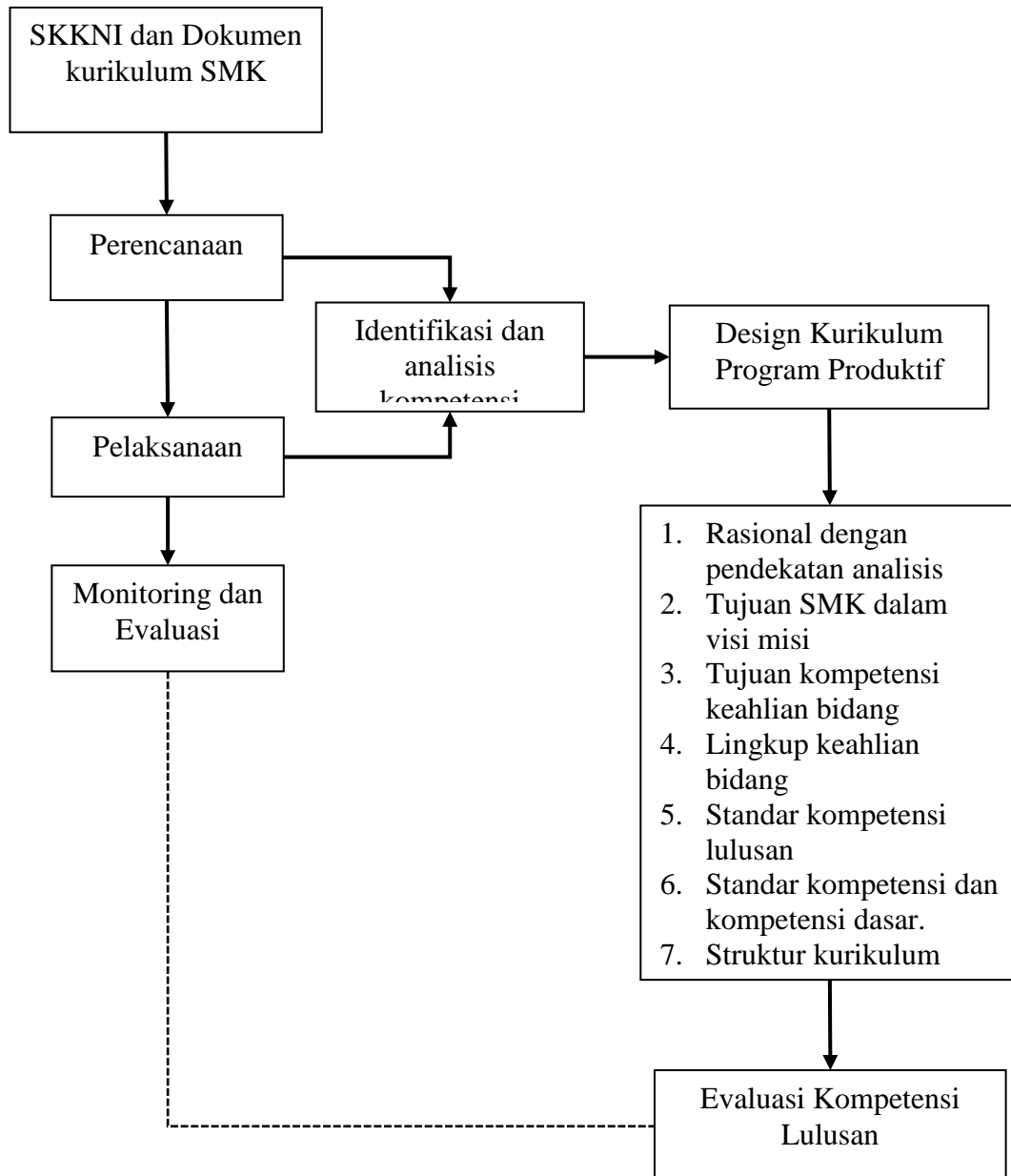
Sekolah membuat perencanaan pembelajaran daring yang efektif untuk dilaksanakan oleh guru-guru tata kecantikan kulit dan rambut/ Sekolah melakukan upgrading kepada guru-guru agar dapat melakukan pembelajaran yang efektif di masa pandemi Covid-19. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah untuk pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi Covid-19 dirasa efektif,

dikarenakan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari strategi sekolah dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran penggunaan aplikasi online seperti google form, zoom meeting, google classroom, dan ketika pembelajaran zoom, guru memberikan materi dengan menarik dengan pemberian kuis, dan ice breaker pada pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosan.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru sebanyak 18 orang. Dimana yang menjadi objek tambahan terkait dengan manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan agustus 2023, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Rencana Waktu Penelitian Tahun 2023/2024

No	Kegiatan	2023												2024	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul	■													
2	Pengumpulan Bahan Pustaka		■												
3	Pengerjaan proposal		■												
4	Seminar Proposal Penelitian			■											
5	Melakukan bimbingan proposal			■											
6	Pengumpulan bahan penelitian				■										
7	Melakukan riset observasi				■										
8	Pengerjaan tesis					■	■	■	■	■	■				
9	Bimbingan tesis										■				
10	Pengumpulan bahan tesis										■				
11	Bimbingan											■			
12	Seminar hasil												■		
13	Revisi tesis													■	
14	Sidang														■

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku,dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan,

yaitu: kepala sekolah, guru dan alumni. Adapun sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, arsip lulusan, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan dan pekerjaan alumni setelah lulus sekolah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018: 30). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Bungin (2019: 115) Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen kepala sekolah dan komitmen organisasi. Kegiatan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1Singkil Utara diperoleh data mengenai suasana lingkungan sekolah, proses pembelajaran sesuai dengan kejuruan, dan daftar keahlian di masing-masing bidang keahlian.

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2019:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

No	Variabel	Pertanyaan
1	Manajemen sekolah	Perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian
2	Kompetensi keahlian lulusan	Prakerin Pelatihan

3. Dokumentasi

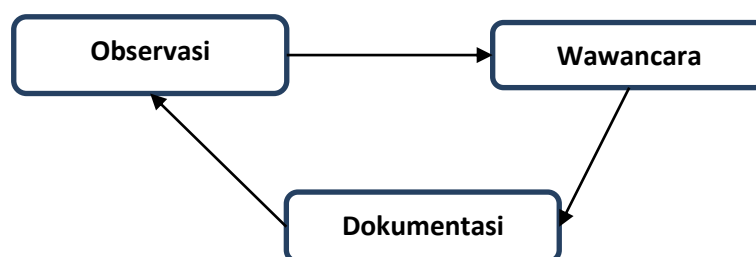
Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singkil Utara mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikannya, kurikulum, sarana

prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki SMK Negeri 1 Singkil Utara.

3.5 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Gambar 3. 1 Triangulasi Metode



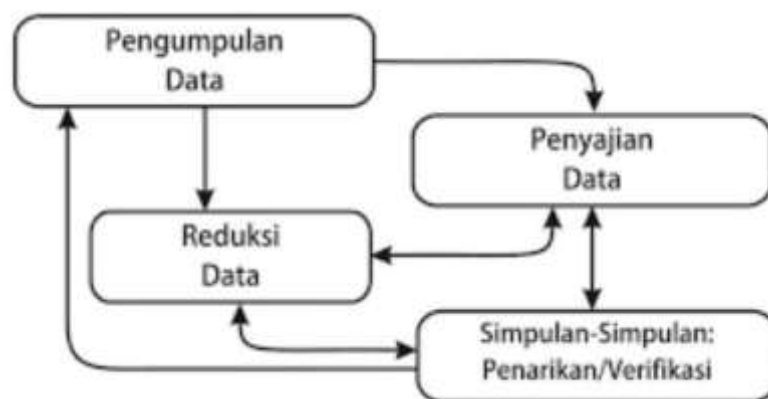
Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis

data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data Miles Huberman



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam saldana (2014: 10-12)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

SMK Negeri 1 Singkil Utara adalah Lembaga Pendidikan Kejuruan Kelompok Teknik yang dibangun melalui Yayasan Hamzah Fansury (Yashafa) tahun 2001. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 2000-2001 dengan satu Program Studi yaitu pertanian, hingga tahun 2003-2004 Lembaga Pendidikan ini telah memiliki 2 Program Keahlian yaitu Program Studi Pertanian dan Perikanan, tahun 2007 SMK Yashafa di Negrikan oleh Bapak Gubernur Aceh menjadi SMK N 1 Singkil Utara, dengan Program studi pertanian, peternakan, perikanan dan teknik komputer jaringan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 (SMK N1) merupakan lembaga pendidikan negeri di RIMO KM 12, Gosong Telaga Barat, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Adapun identitas sekolah SMK N 1 Singkil Utara:

NPSN	: 10104057
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 421.5/437/2002
Tanggal SK Pendirian	: 2002-03-21
SK Izin Operasional	: 421.5/DPMPTSP/2585/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 2022-10-10
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada

Nama Bank	: BRI
Cabang KCP/Unit	: Singkil
Rekening Atas Nama	: SMKN1 Singkil Utara
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waku Penyelenggaraan	: Pagi
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 4400

Sebagai wujud peningkatan mutu dan pelayanan mulai tahun 2010 sekolah ini telah terakreditasi B. Perkembangan sekolah ini meliputi: manajemen, sarana prasarana dan sumber daya manusia sangat pesat seiring dengan kemajuan jaman dan tuntutan teknologi, sehingga mulai dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah dan pendidik karyawan selalu responsif.

a. Visi

Menjadi SMK yang berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional".Visi tersebut pada hakekatnya merupakan visi jangka panjang yang disepakati bersama untuk dicapai pada jangka panjang. Pada kondisi tersebut, diharapkan terwujud suatu pola sistem pendidikan yang ideal, dalam penyelenggaraan program kegiatan sekolah.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif;
2. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi siswa berstandar Nasional.
3. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM);
4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
5. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan Sikap kemandirian;
6. Meningkatkan kemitraan dengan DU/DI sesuai prinsip demand driven;
7. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang dalam menunjang kualitas SDM, Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

c. Keadaan Sekolah

Sama dngan sekolah lainnya MSK Negeri 1 Singkil Utara juga memiliki sumber daya manusia sebagai guru dan pegawai.

Tabel 4. 1 Kondisi Guru dan Pegawai

Jenis Pendidik	Jumlah
Pendidik Normatif	4 Orang
Pendidik Adaptif	7 Orang
Pendidik Produktif	11Orang
Pendidik BK	1 Orang
Jumlah	23 Orang

Disamping data diatas terdapat 2 Orang Pendidik Tidak Tetap (GTT)

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Hasil Perencanaan Manajemen Sekolah

Dalam pendidikan, perencanaan adalah proses penataan ketenagaan, material serta prosedur yang merupakan beberapa unsur sistem pendidikan dalam suatu rencana khusus. Perencanaan kompetensi keahlian lulusan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan Prakerin yang sudah ditetapkan. Tujuan pelaksanaan kompetensi keahlian lulusan adalah memperluas, meningkatkan serta menentukan ketrampilan untuk membentuk kemampuan kepada siswa sebagai bekal untuk terjun ke lapangan sesuai program studi pilihannya. Perencanaan Kompetensi keahlian lulusan juga memiliki berbagai tujuan lainnya yang bermanfaat bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1

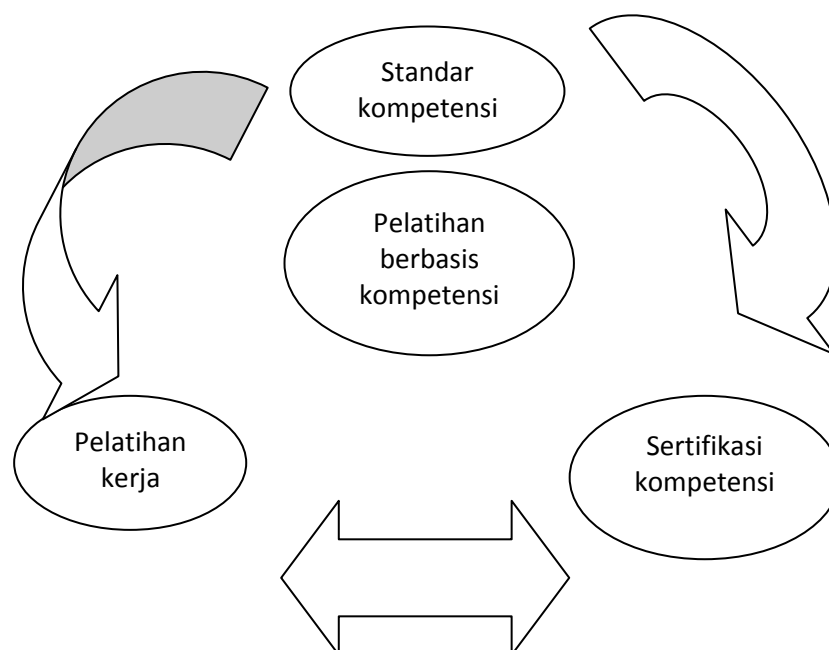
Singkil Utara sebagai berikut:

“Program kompetensi keahlian lulusan merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan. Prakerin harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi yang ada”. (wwncr/kasek/11 april 2023)

Hasil dari proses perencanaan kompetensi keahlian lulusan atau disebut dengan Prakerin tersebut yaitu tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan pedoman serta acuan melaksanakan proses Prakerin. Perencanaan diawali dengan menyusun program kerja dan penganggaran kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Perencanaan praktik kerja industri ini karena amanat dari kurikulum pasti diprogramkan oleh sekolah. Kemudian dianggarkan di RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah). Kemudian disusun timnya jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai”. (wwncr/kasek/11 april 2023)

Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dapat diketahui bahwa perencanaan kompetensi keahlian lulusan diawali dengan penyusunan program kerja prakerin. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, memasukan anggaran Prakerin pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal direncanakan.



Gambar 4. 1 Perencanaan Design Program SMKN 1 Singkil Utara

Pada tahapan perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian Prakerin, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan analisis dokumen penelitian. Dokumen penelitian menunjukkan adanya daftar industri, pedoman penilaian Prakerin, serta buku pedoman Prakerin. Buku pedoman Prakerin memuat tata tertib bagi siswa dalam pelaksanaan Prakerin, data mengenai DU/DI, standar kompetensi dan kompetensi dasar, catatan kegiatan harian, catatan sikap, dan catatan rekomendasi dari industri. Dalam buku pedoman Prakerin ini, siswa juga bisa melihat pedoman dan kriteria penilaian. Dengan adanya buku pedoman ini maka

siswa memperoleh arahan dalam pelaksanaan Prakerin sehingga Prakerin dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti.

Siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara selama ini secara konsisten mengikuti Prakerin selama 3 bulan dengan berbagai industri di Aceh Singkil dan sekitarnya. Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dikemukakan Koordinator prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Perencanaan prakerin biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan industri sesuai kompetensi masing-masing”. (wwncr/ koorlap/20 april 2023)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin dilaksanakan mulai tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin untuk kompetensi keahlian lulusan ini dilaksanakan secara terus menerus. Mulai dari penyusunan agenda kegiatan, pemetaan DU/DI. Dokumen yang disusun dalam hal ini adalah daftar DU/DI. Terkait dengan kegiatan awal dari perencanaan atau persiapan Prakerin Berbasis Mutu, berikut pendapat Waka Humas SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Kita mulai dari pembentukan Tim Prakerin, lalu koordinasi dengan manajemen, dengan kurikulum terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, kita membuat atau memasukan anggaran Prakerin sebagai kompetensi keahlian lulusan pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal kita persiapkan.” (wwncr/ Wahumas/20 april 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator dilapangan dalam perencanaan prakerin menyampaikan sebagai berikut:

“Kami dari tim pelaksana Prakerin melakukan pendataan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Singkil dan juga diluar Wilayah Aceh Singkil yang memungkinkan nantinya akan dilakukan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahlian yang ada disekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara” (wwncr/ketua tim/ 20 april 2023).

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah pembentukan dan koordinasi tim. Lalu berkoordinasi dengan manajemen sekolah terutama dibagian kurikulum terkait dengan jadwal pelaksanaan sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Juga harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Hal ini dikemukakan oleh Kepala sekolah sebagai berikut :

“Kalau hal-hal yang sifatnya mendasar, kita harus mengacu kepada kebijakan, misal tentang kurikulumnya, pengelolaannya. Untuk masalah jadwal juga sudah kita jadwalkan di sekolah. Apakah bisa menyesuaikan jadwal yang ada di industri. Ini sifatnya fleksibel, ada beberapa yang harus kita sesuaikan dengan industrinya.” (wwncr/kasek/20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa setiap kegiatan yang sifatnya mendasar harus mengacu kepada kebijakan yang berlaku. Terutama prakerin karena masuk dalam bagian kurikulum SMK.

Dalam persiapan prakerin untuk mencapai kompetensi keahlian lulusan, tim juga melakukan list data tempat industri untuk siswa yang akan dituju atau referensi tempat praktik. Dunia usaha dan dunia industri tentunya mempunyai pengaruh besar dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) yang dapat

dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat atau kriteria DU/DI yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris dapat diketahui dari kutipan wawancara

Waka Humas berikut :

“Kita menentukan beberapa kriteria untuk industri-industri ataupun yang kita petakan untuk kita gunakan sebagai tempat prakerin. Ada beberapa hal yang kita kedepankan diantaranya adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin, kita petakan. Kemudian juga ada sementara ini mungkin ada beberapa industri yang membuat persyaratan tertentu, misalkan ada kutipan uang atau pembayaran, itu kita usahakan untuk tidak digunakan sebagai tempat pelaksanaan prakerin”. (wwncr/humas/20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kriteria utama dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin. Hal ini dilakukan supaya siswa yang akan melaksanakan prakerin, tempatnya harus sesuai dengan jurusan atau kompetensi siswa. Setelah penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI. Pembuatan peta DU/DI dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagaimana kutipan berikut :

“Pemetaan industri yang dipergunakan dari data yang sudah ada dipergunakan setiap tahun. Kemudian mungkin perlu ada penambahan dan pengembangan jumlah industri yang akan digunakan”. (wwncr/kasek/20 april 2023)

Waka Humas juga memberikan pendapat mengenai pembuatan data DU/DI sebagaimana kutipan berikut :

“Untuk data Dunia Usaha dan Industri kita melakukan inventarisasi sebelum siswa mendapatkan tempat Praktik Kerja Industri. Kita melakukan inventarisasi terhadap beberapa DU/DI dan kemudian melakukan pemetaan. Dari hasil pemetaan DU/DI maka kita dapat mengetahui mana yang memenuhi persyaratan untuk tempat pelaksanaan prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara”. (wwncr/humas/20 april 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DU/DI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui analisis dari kumpulan beberapa data terkait DU/DI yang sebelumnya pernah dilakukan kerjasama prakerin dengan SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Selain itu, dalam perencanaan/persiapan dilakukan sosialisasi dan pembekalan prakerin. Ketua Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut :

“Iya, sosialisasi perencanaan prakerin. Juga termasuk pembekalan, karena dua bagian itu masuk kebagian teknis dan non teknis. Biasanya untuk pembekalan dilaksanakan ketika mendekati saat pelaksanaan prakerin”. (wwncr/Ketua tim/ 20 april 2023)

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa proses perencanaan prakerin kompetensi keahlian lulusan adalah sosialisasi, pembekalan siswa. Kedua kegiatan tersebut merupakan perencanaan dari

pelaksanaan Prakerin. Terkait dengan materi yang diberikan pada saat sosialisasi, berikut kutipan wawancara dari Ketua prakerin :

“Seperti apa prosedur untuk pengajuan di Dunia Usaha dan Dunia Industri, misalnya apabila ada DU/DI baru harus bagaimana. Karena industri baru harus ada datanya dalam data pemetaan sekolah, terus kita lihat dulu apakah sesuai dengan jurusan atau kompetensi siswa dan materi program sekolah, yang nantinya akan kita lakukan kerjasama dan sebagai tempat Prakerin”. (wwncr/Koorlap/ 20 april 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa materi dari pelaksanaan sosialisasi adalah prosedur mencari tempat Prakerin serta bagaimana proses pengajuannya, tata tertib, apa yang harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan. Hal ini disampaikan oleh ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Pembekalan biasanya diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Praktek Kerja Industri. Karena kadang pembekalan itu kalau sudah dilakukan diawal itu kemungkinan bisa, tapi untuk non teknis. Sedangkan untuk yang teknis kita kadang harus menyesuaikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri masing-masing”. (wwncr/Ketua/ 20 april 2023)

Kutipan wawancara di atas diperoleh informasi bahwa pembekalan dilaksanakan mendekati siswa berangkat Prakerin, paling lambat satu minggu sebelum siswa berangkat praktik. Untuk materi dari pembekalan juga disampaikan ketua Prakerin sebagai berikut :

“Teknis dan non teknis. Untuk yang non teknis itu ada tata cara, tata tertib, kesekretariatan penulisan laporan. Sementara untuk yang teknisnya ada sesuai dengan industrinya masing-masing. Misalnya dibidang Perkebunan dan Multimedia yang nantinya ada pembekalan

tentang kompetensi keahlian dibidang tersebut. Bagaimana cara membuka perangkat, atau mungkin yang di perkebunan dikenalkan dengan peralatan-peralatan perkebunan yang ada disekolah”. (wwncr/Koorlap/ 20 april 2023)

Sekretaris Prakerin juga memberikan pendapat mengenai materi pembekalan sebagaimana kutipan berikut :

“Kalau yang memberikan materi tentang Prakerin dari sekolah yang biasanya adalah wakil kepala bidang humas dan kesiswaan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang tata tertib selama ditempat Praktek Kerja Industri. Kemudian juga penjelasan tentang materi Dunia Usaha dan Dunia Industri berupa pengenalan dunia Usaha dan Industri seperti apa, kemudian nanti juga tentang fasilitas apa yang ada di DU/DI dimana yang nantinya menjadi tempat siswa untuk melaksanakan Prakerin”. (wwncr/sekret/ 20 april 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, materi pembekalan yang disampaikan adalah kegiatan teknis dan non teknis. Serta pemateri oleh pihak sekolah dan pihak industri. Dalam pembekalan sekolah lebih bertujuan untuk menguatkan mental peserta didik serta mengingatkan kembali mengenai tata tertib dan sikap dalam bekerja. Selain itu juga dijelaskan dari tentang Dunia Usaha dan Dunia Industri sebagai bekal dan gambaran kepada siswa mengenai pelaksanaan Prakerin d DU/DI nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat diketahui bahwa perencanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan melalui kegiatan sosialisasi serta pembekalan kepada siswa selaku peserta. Pembekalan dalam hal materi adalah teknis dan non teknis. Untuk pengajuan tempat industri dengan pengiriman surat permohonan ke DU/DI

langsung ke tempat Prakerin yang dituju atau mengirim email.

Pada perencanaan kompetensi keahlian lulusan SMK Negeri 1 Singkil Utara tidak lepas dari sistem organisasi yang memberikan wewenang agar terlaksanakan dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen pendidikan. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan beberapa tujuan, sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan sebuah langkah untuk menetapkan, menggolongkan serta mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu dalam menjalankan suatu program”. (wwncr/kasek / 22 april 2023)

Dalam pendidikan, pengorganisasian merupakan fase yang penting dalam rancangan pendidikan. Pengorganisasian akan membuat beberapa topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi siswa, yakni dengan menunjukkan bagaimana beberapa topik itu berkaitan dengan seluruh isi bidang studi. Pengorganisasian atau penataan urutan, sangat dibutuhkan dalam pembuatan sintesis. Strategi pengorganisasian pendidikan terbagi menjadi strategi makro dan mikro. Strategi pengorganisasian makro diacukan untuk menata seluruh isi bidang studi. Sedangkan strategi pengorganisasian mikro diacukan untuk menata sajian suatu prosedur, konsep atau prinsip.

Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan pada saat Prakerin Berbasis Mutu dimulai dengan mengorganisasikan sumber-sumber dan

fasilitas yang dapat digunakan. Sumber daya yang ada dikoordinasikan dalam pelaksanaan Prakerin. Berikut pendapat Kepala Sekolah terkait dengan koordinasi program kerja Prakerin Berbasis Mutu.

“Ya, pasti dikoordinasikan dahulu. Kemudian dalam koordinasi itu menyepakati berbagai hal, perbaikan-perbaikan untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi keahlian siswa setelah melaksanakan Prakerin dari dikegiatan Prakerin yang sebelumnya telah dilaksanakan”. (wwncr/kasek / 22 april 2023)

Waka Humas juga mengemukakan pendapat terkait dengan pengorganisasian sebagaimana kutipan berikut.

“Koordinasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini juga tidak lepas dari praktik kerja lapangan. Prakerin yang dimaksud disini penerapannya lebih luas dalam bentuk praktik kerja lapangan. Kemudian untuk koordinasi program ini, kita libatkan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, lalu tim terkait yaitu tim praktik kerja lapangan”. (wwncr/Humas / 22 april 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan koordinasi melibatkan tim Prakerin, Kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Tim panitia dibentuk dalam upaya melaksanakan Prakerin serta bertanggungjawab secara penuh dalam hal yang sudah diputuskan dalam kepanitiaan tersebut. Panitia Prakerin yang bermutu dapat dilihat dari tugas yang telah dilaksanakan dengan baik oleh panitia, yaitu melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memonitoring dan evaluasi seluruh tahapan pelaksanaan Prakerin, mengatur tata laksana, tata kerja dalam persiapan dan pelaksanaan Prakerin, mengelola materi Prakerin secara baik dan benar, dapat mengkondisikan dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dan kooperatif bagi pelaksanaan Prakerin, melaksanakan dan

mengendalikan kegiatan operasional Prakerin, serta melaksanakan koordinasi dan komunikasi dengan semua unsur yang terlibat dalam kegiatan Prakerin. Sebagaimana kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Personil yang ada pada susunan kepanitiaan sudah sesuai, dikarenakan semua yang terlibat adalah personil yang berkompeten di bidangnya. Penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, koordinator adalah Waka Humas, sedangkan ketua prakerin yang telah berpengalaman menangani kegiatan prakerin. Personil lainnya juga merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal kepanitiaan prakerin.(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Kemudian tim Prakerin juga membentuk atau memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing siswa Prakerin. Sekretaris Prakerin memberikan informasi dalam kutipan wawancara berikut :

“Tentunya yang menjadi guru pembimbing ditempat kita biasanya guru produktif/kejuruan. Tapi tidak menutup kemungkinan guru normatif adaptif juga bisa. Karena guru produktif yang lebih menjurus dan nanti saat diindutri yang diajarkan juga bidang kejuruannya. .(wwncr/sekpra/ 10 mei 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, guru pembimbing berasal atau berlatar belakang guru mata pelajaran kejuruan. Tim Prakerin memberi tugas kepada guru untuk menjadi guru pembimbing. Perencanaan dan organisasi juga dilakukan terhadap fasilitas yang digunakan dalam Prakerin serta pembiayaan Prakerin. Hal ini disebabkan pembiayaan berkaitan dengan pihak eksternal sekolah. Pembiayaan Prakerin dilakukan secara pribadi oleh siswa.

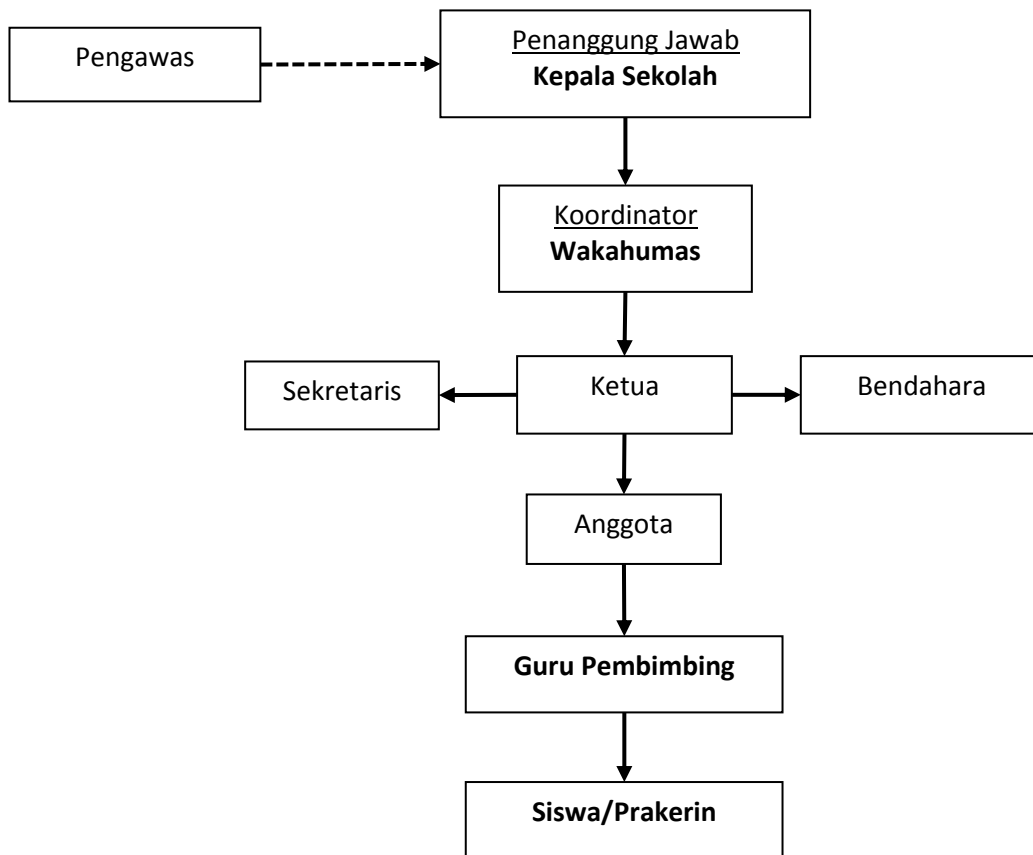
Sebagaimana Hal tersebut bisa diketahui dari kutipan wawancara Waka Humas SMK negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut.

“Biaya untuk siswa seperti transportasi, tempat tinggal, makan itu biaya mandiri atau swadaya. Tetapi biaya-biaya untuk tim itu dibiayai oleh oleh anggaran sekolah dan tidak ada kutipan yang dilakukan terhadap orang tua siswa”. .(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menggunakan biaya sendiri. Sekolah hanya membiayai administrasi sekolah seperti kegiatan sosialisasi, honor guru pembimbing, serta kebutuhan lain di sekolah tercantum dalam RKAS. Fasilitas Prakerin yang disediakan oleh sekolah dikemukakan Waka Humas dalam kutipan wawancara berikut.

“Terkait fasilitas, kita mengupayakan pada saat perencanaan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. Jadi kebutuhan-kebutuhan tim, tapi bukan kebutuhan untuk siswa secara langsung seperti biaya makan, kost, transportasi memang jadi tanggung jawab orang tua siswa. Tapi terkait dengan tim, seperti transportasi tim, souvenir dari kita untuk DU/DI, pembekalan yang dilakukan sebelum sebelum siswa diberangkatkan untuk melaksanakan Prakerin itu dibiayai oleh RKAS”. (wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah juga mempersiapkan berbagai fasilitas dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu. Sekolah hanya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh tim prakerin secara keseluruhan agar dapat terpenuhi. Untuk siswa hanya sekedar memberikan fasilitas pengajuan surat, sosialisasi, pembekalan. selebihnya untuk biaya kebutuhan siswa ditanggung oleh orang tua masing-masing.



Gambar 4. 2 Penerapan MBS pada SMK Negeri 1 Singkil utara

Berdasarkan hasil gambar diatas dan wawancara sebelumnya dapat dipahami bahwa perencanaan pengorganisasian Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan melalui pembagian tugas tim yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Prakerin. Tim Prakerin juga membentuk guru pembimbing siswa Prakerin. Selain itu, pengorganisasian juga dilakukan melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan serta anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan Prakerin.

Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaan Prakerin harus berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang sudah disusun sebelumnya oleh tim sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sekolah, kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Dengan dilaksanakannya evaluasi maka dapat diketahui capaian dari tujuan prakerin sehingga untuk pelaksanaan prakerin selanjutnya dapat lebih di kembangkan lagi.

4.2.2 Hasil Pelaksanaan Manajemen Sekolah

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan

dengan beberapa aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berkaitan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. (wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai arahan dan motivasi agar setiap karyawan bisa melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya. Dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk dalam Prakerin. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. “(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)

Dalam proses pendidikan terdapat beberapa unsur, diantaranya yaitu pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan untuk membelajarkan siswa, baik di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara siswa dengan guru. Kegiatan yang dilaksanakan itu berpusat pada satu tujuan yakni untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pelaksanaan Prakerin diperlukan permohonan kepada pihak DU/DI sesuai dengan kuota yang tersedia. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh tim sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara Ketua Prakerin SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam wawancara berikut:

“Kalau di SMK Negeri 1 Singkil Utara siswa dibolehkan memilih tempat Prakerin yang telah melakukan kerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin. Siswa diperbolehkan memilih karena sebelumnya pihak sekolah yang menentukan ternyata banyak juga kendala dilapangan saat pelaksanaan Prakerin banyak siswa yang tidak betah, makanya mereka bebas memilih tetapi tetap ada analisa dari kita. Kalau memang anaknya mampu di DU/DI, berarti bisa diteruskan dilanjutkan tapi kalau kira-kira tidak mampu disitu, sebaiknya pindah ke industri yang lain, boleh bebas memilih tapi ada juga batasan-batasan dan aturannya”. (wwncr/ketua/ 10 Mei 2023)

Hasil wawancara di atas memberikan informasi bahwa siswa bebas memilih industri dalam pelaksanaan Prakerin. Namun demikian, siswa tentunya harus memilih jenis industri yang sesuai dengan kompetensi serta jurusannya masing-masing. Siswa biasanya mengumpulkan informasi

kepada kakak kelas dan juga meminta arahan dari tim kompetensi keahlian. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin yang mendukung kompetensi keahlian pada jurusan pada tahun sebelumnya, serta bersedia untuk bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin .

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa ada kriteria dan syarat tertentu, yang pasti harus sesuai kompetensi siswa. Prosedur pengajuan lokasi Prakerin dijelaskan oleh Kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara sebagaimana kutipan wawancara berikut”

“Prosedurnya anak-anak menulis dibuku pengajuan tempat Prakerin. Setelah itu data dari pengajuan pemilihan dari siswa tersebut di kelompokkan sesuai dengan DU/DI yang dipilih siswa, kemudian kita buat surat permohonan ke DUDI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Jadi siswa mengajukan ke tim Prakerin sekolah terlebih dahulu untuk kita buat surat permohonannya”.
(wwncr/kasek/ 2 juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Kegiatan pelaksanaan Prakerin ini adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan kompetensi keahlian siswa, yang masing-masing siswa sudah memiliki kompetensi tersebut. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Prosedurnya adalah pembimbing dari sekolah menyerahkan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri, yang nantinya diantar langsung pada hari pertama masuk ke DU/DI walaupun mungkin tidak sekaligus dalam satu hari. Mungkin pagi langsung diserahkan, tapi karena kami terkendala dengan guru pembimbing. Jadi 1 guru pembimbing bisa sampai membimbing 4 kelompok DU/DI. Jadi kalau menyerahkan dalam 1 hari biasanya ada yang pagi, siang, sore atau dihari berikutnya. Tapi diusahakan tetap diantar ke DU/DI” (wwncr/ Kasek /2 juni 2023)

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui bahwa waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari pembimbing sekolah yang menyerahkan siswa Prakerin. Surat pengantar ditandatangani oleh kepala sekolah dan kemudian dibawa ke DU/DI. Guru pembimbing sudah ditentukan sebelum dilakukan pemberangkatan siswa. Apabila dilihat dari pelaksanaan tugasnya maka dapat dikatakan bahwa pembimbing Prakerin sudah bekerja dengan baik dan bermutu.

Pembimbing yang bermutu dapat dilihat dari pelaksanaan tugasnya, yaitu menyerahkan siswa ke tempat Prakerin, dan monitoring serta menjemput apabila telah berakhir masa Prakerin. Pembimbing juga merekap nilai hasil Prakerin siswa bimbingannya, pembimbing juga mengupayakan agar pada tahun berikutnya DU/DI tersebut bersedia menerima kembali siswa untuk melaksanakan Prakerin, dan nantinya juga agar dapat menerima lulusan dari SMK Negeri 1 Singkil Utara yang sudah melakukan Prakerin di DU/DI tersebut. Guru Pembimbing memberikan informasi mengenai penyerahan siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Untuk penyerahan dilakukan pada saat bersamaan hari pertama masuk ditempat DU/DI. Kita menyerahkan disaat anak masuk hari pertama prakerin. Kalau seandainya ada kendala, misal sebagai guru pembimbing ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, biasanya anak kita titipi surat penyerahan. Kemudian menyampaikan kalau guru pembimbing itu akan datang dihari berikutnya. Tapi kenyataannya biasanya rata-rata semua siswa yang mau prakerin hari pertama pas masuk, guru pembimbing langsung menyerahkan ke DU/DI”. (wwncr/ Pembim/2 juni 2023)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan penyerahan ke DU/DI dilakukan oleh pembimbing berdasarkan tugas dari tim sekolah. Guru pembimbing dalam kegiatan ini akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan atau penjemputan siswa Prakerin.

Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa berangkat sendiri, kemudian pembimbing datang saat penyerahan ke industri pada awal masuk Prakerin. Siswa bisa langsung diserahkan pada hari pertama, atau bisa kesepakatan dengan pihak industri.

Pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu terkait dengan kegiatan siswa dan penempatannya di industri dilakukan selama 3 bulan sebagaimana informasi dari Ketua Prakerin berikut:

“Siswa langsung Prakerin ke DU/DI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Untuk penempatannya di DU/DI itu menyesuaikan dengan tugas yang ada di perusahaan, yang nantinya pembimbing dari DU/DI yang mengatur penempatan kerjanya”. (wwncr/ Ketua /2 Juni 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu adalah selama 3 (tiga) bulan. Dalam pelaksanaan

Prakerin Berbasis Mutu, siswa harus menaati peraturan yang berlaku, Dalam penempatan siswa di DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggung jawab untuk penempatan siswa Prakerin di DU/DI. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui akan ditempatkan dimana. Meskipun demikian, siswa sudah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat Prakerin. Sehingga siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan dari sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Siswa bahwa mereka harus beradaptasi sendiri di DU/DI sesuai dengan kemampuannya sebagai berikut.

“Untuk pelaksanaannya pada hari pertama saya mengerjakan tugas di pembibitan dari perusahaan, lalu pembagian penempatan prakerin, lalu melakukan training kurang lebih 1 minggu, dibagian lapangan. Adapun kegiatan yang saya kerjakan melakukan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit”. (wwncr/ siswa /2 juni 2023)

Siswa Jurusan atau Kompetensi Keahlian Multimedia juga juga menyampaikan hal sebagai berikut dalam kutipan wawancara:

“Untuk pelaksanaannya ada training, hari pertama beradaptasi dahulu, tapi saat interview itu sudah orientasi dulu disana. saya ditempatkan dibagian produksi yang saya lakukan disana yaitu saat hari pertama. Mengerjakan desain sebuah spanduk yang telah dipesan oleh konsumen”. (wwncr/ siswa /2 juni 2023)

Dalam pelaksanaan Prakerin siswa jurusan atau kompetensi keahlian Multi Media yang Prakerin nya ditempatkan di Dunia Usaha Percetakan. Sedangkan untuk siswa jurusan atau kompetensi keahlian Agribisnis

Tanaman Perkebunan di tempatkan di perusahaan industri perkebunan. terkait dengan MoU pelaksanaan Prakerin Berbasis kompetesni keahlian lulusan sebagai berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara :

“Sebagian besar dari DU/DI yang digunakan siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara untuk prakerin sudah ada MoU nya”. (wwncr/ Kasek /2 Juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah memiliki MoU. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dengan Pihak Perusahaan sebagaimana kutipan berikut:

“Iya kami Perusahaan PT. Lembah Bakthi sudah ada MOU dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara, sejak tahun 2015 sudah melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Prakerin. ”(wwncr/ HRD /2 Juni 2023)

Adapun isi dari MoU adalah kesepakatan kerjasama antara pihak Perusahaan dengan sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara. MoU berisi tentang pihak yang mengadakan kerjasama, terdapat tujuan pelaksanaan kerjasama, lingkup kerjasama. Siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat praktik. Jika ada yang melanggar peraturan di tempat praktik, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya ke pihak DU/DI mengenai sanksi yang akan diberikan pada siswa yang melanggar. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib yang berlaku untuk karyawan industri seperti berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberi informasi jika berhalangan hadir serta peraturan secara umum.

Dalam pelaksanaan Prakerin, juga dilakukan penilaian terhadap siswa Prakerin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Prakerin dalam kutipan wawancara berikut :

“Penilaiannya ada dari industri yang berupa sertifikat, lalu ada juga dari sekolah yaitu dari pembimbing sekolah. Kalau dari industri kita sudah buat formatnya, yaitu ada beberapa aspek yang dinilai, baik yang teknis maupun non teknis. Begitu juga yang dari guru pembimbing sekolah juga ada aspek yang dinilai, yaitu ada laporan Prakerin dan juga hasil persentase siswa”. (wwncr/ ketua /6 Juni 2023)

Sebagaiman hasil wawancara dengan Pembimbing Lapangan memberikan informasi sebagaimana kutipan berikut:

“Disiplin waktu, kinerja, sikap dalam bekerja, aktif dalam bekerja adalah merupakan kriteria penilaian yang dilakukan pembimbing dari perusahaan”. (wwncr/ pembim /6 Juni 2023)

Penilaian Prakerin sepenuhnya diserahkan kepada pembimbing industri/lapangan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing juga menilai diakhir kegiatan setelah Prakerin dan tetap memberikan bimbingan kepada siswanya. Kemudian tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing. Ketua Prakerin menyampaikan monitoring yang dilakukan guru pembimbing sebagaimana kutipan berikut.

“Biasanya guru pembimbing langsung datang ke perusahaan untuk melihat bagaimana kegiatan dari siswa. Pembimbing dari sekolah kemudian melakukan komunikasi dengan pembimbing yang ada di perusahaan dengan menanyakan langsung ke pembimbing industri bagaimana kinerjanya siswa selama melaksanakan Prakerin. Pembimbing dari sekolah juga berkumpul dengan siswa untuk melakukan pemeriksaan jurnal harian kegiatan siswa dan mereka juga biasanya menceritakan permasalahan yang ada di industri ke pembimbing sekolah. Walaupun ada juga komunikasinya lewat HP atau grup Whatapps. Karena kita anjurkan tiap guru pembimbing membuat grup tiap kelompok per bimbingan”. (wwncr/ ketua /6 Juni 2023)

Guru Pembimbing juga menyampaikan mengenai pelaksanaan monitoring terkait kegiatan kompetensi keahlian dalam kutipan wawancara berikut :

“Untuk pelaksanaan monitoring ada dua hal yang kita lakukan, yang pertama monitoring rutin digunakan untuk memantau kehadiran anak atau kedisiplinan anak dalam mengikuti Prakerin, dan memantau kinerja anak saat pelaksanaan prakerin. Kemudian yang kedua pemantauan dilakukan pada saat anak mengalami masalah atau ada kendala. Biasanya dilakukan lewat melalui komunikasi Hp atau harus bertemu langsung antara siswa dengan pembimbing dilokasi Prakerin”. (wwncr/ pembim /6 juni 2023)

Apa saja hal-hal yang dilakukan pada saat dilakukan monitoring ke DU/DI, Guru Pembimbing menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Yang pertama untuk yang dilakukan melihat administrasi kehadiran atau keaktifan siswa selama pelaksanaan Prakerin telah berlangsung. Bagaimana anak itu hadir terus atau tidak. Kemudian kinerja anak. Apakah anak itu melakukan kegiatan benar atau hanya hadir tapi cuma duduk-duduk saja atau tidak melakukan aktivitas pekerjaan disana dengan melihat dari kegiatan jurnal harian siswa. Kemudian monitoring sikap, misal bagaimana sikap dan perilaku anak-anak di DU/DI selama melakukan Prakerin. Apakah ada perkembangan membaik atau malah terlihat penurunan dari sikap-sikap yang biasanya, dari baik menjadi tidak baik. Itu juga kita tanyakan ke pihak

industri, sekaligus kita mengumpulkan data dan fakta untuk anak setelah anak melaksanakan prakerin nanti”. (wwncr/ pembim /6 juni 2023).

Mengenai berapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan, Kepala sekolah menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoringnya dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, karena pelaksanaan Prakerinnya dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Yang pertama ada penyerahan, nanti setelah 1 bulan ada monitoring pertama, 1 bulan berikutnya monitoring kedua dan penarikan atau penjemputan pada saat telah berakhirnya masa kegiatan Prakerin”. (wwncr/Kasek/ 12 Juni 2023)

Guru Pembimbing juga menyampaikan ada beberapa kali monitoring yang seharusnya dilakukan dalam kutipan wawancara berikut :

“Monitoring kalau sesuai jadwal rutin, minimal 1 bulan 1 kali. Berarti kalau 3 bulan dilakukan minimal 3 kali. Termasuk penyerahan dan penarikan. Jadi itu termasuk monitoring awal dan akhir. Tapi kalau yang terjadi sebenarnya tidak dibatasi. Dalam hal ini kasus yang terjadi misalkan tidak ada masalah, minimal dilakukan 3 kali. Tapi kalau ada masalah atau kendala di industri, kita monitoring sesuai dengan kejadian yang disana. Jadi bisa berkali-kali”. (wwncr/ pembim/ 12 juni 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dalam pelaksanaan dan hal-hal yang dimonitoring saat ke industri terkait kegiatan Prakerin untuk mengetahui kinerja siswa selama praktik, mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik/industri. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan monitoring minimal dilakukan 3 kali. Atau bisa dikatakan jika pelaksanaan Prakerin 3 bulan, minimal 1 kali dalam sebulan melakukan monitoring ke industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan untuk mengetahui tugas-tugas siswa,

keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya.

Pada intinya, pelaksanaan monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, maka dilakukan penarikan siswa atau penjemputan. Adapun prosedur penarikan siswa dapat diketahui dari kutipan wawancara Ketua Prakerin di bawah ini.

“Penarikan atau penjemputan dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan Prakerin selesai, itu sudah boleh dilakukan. Tapi walaupun sudah ditarik diawal minggu, siswa harus bertahan sampai akhir masa Prakerin. Misalnya Prakerin berakhir dihari sabtu, lalu bisanya penarikan dapat dilksanakan hari senin sebelumnya, anak-anak harus tetap berada diindustri sampai hari sabtu. Jadi ketika waktu penarikan siswa maka prakerin telah selesai dan sesuai dengan kontrak permohonan kerjasama”. (wwncr/ ketua/ 12 juni 2023)

Penarikan atau penjemputan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan diterima kemudian pihak industri memberi balasan. Dimana dalam balasan tersebut juga terdapat tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin. Kemudian siswa kembali ke sekolah dengan membawa sertifikat yang berisi nilai pelaksanaan kegiatan Prakerin siswa serta buku jurnal dan buku pembimbing yang telah diisi oleh pembimbing dari industri/lapangan. Pihak industri akan melepas siswa kembali ke sekolah bersama dengan guru pembimbing dan pembimbing di Dunia Usaha dan Industri (DU/DI).

Hasil wawancara menunjukkan adanya proses pelaksanaan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin dimulai dengan pelepasan atau penyerahan siswa kepada DU/DI, pelaksanaan Prakerin selama 3 bulan, dan kemudian dilakukan penarikan siswa.. Pada lampiran tersebut terlihat bahwa kepala sekolah melakukan permohonan penarikan siswa kepada DU/DI. Penarikan siswa dilaksanakan setelah jangka waktu Prakerin berakhir.

Sertifikat yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Prakerin adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh manajemen DU/DI dan menerangkan bahwa siswa yang bersangkutan telah melaksanakan Prakerin, menerangkan departemen penempatan siswa serta jangka waktu pelaksanaan Prakerin.

Setelah selesai melaksanakan Prakerin, siswa kemudian wajib menyusun laporan kegiatan Prakerin. Laporan disusun oleh masing-masing siswa. Dalam laporan tersebut, siswa menerangkan DU/DI yang menjadi lokasi Prakerin, pemimpin DU/DI, pembimbing, lama pelaksanaan dan jangka waktu pelaksanaan, bagian, dan jam kerja, dan uraian kegiatan harian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan (Studi Kasus SMK Negeri 1 Singkil Utara) adalah pengelompokan siswa dalam beberapa jurusan , pengajuan lokasi Prakerin, monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing, Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. menyusun laporan kegiatan Prakerin.

4.2.3 Hasil Evaluasi Manajemen Sekolah

Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi dapat berupa proses dalam menentukan nilai, serta koreksi dari hasil kerja dan memperbaiki apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan beberapa sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan serta menelaah setiap hasil yang sudah direncanakan.

Evaluasi pendidikan ialah suatu proses yang sistematis serta teratur dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria dan tolak ukur yang sudah ditentukan, lalu membuat kesimpulan serta saran dalam setiap tahap dari pelaksanaan pendidikan. Evaluasi ialah cara sistematis untuk belajar dari beberapa pengalaman yang dimiliki dalam meningkatkan perencanaan yang baik dengan melakukan seleksi yang cermat terhadap alternatif yang akan diambil. Evaluasi pendidikan adalah proses berlanjut dengan tujuan agar kegiatan pelayanan pendidikan menjadi lebih efisien, efektif serta relevan.

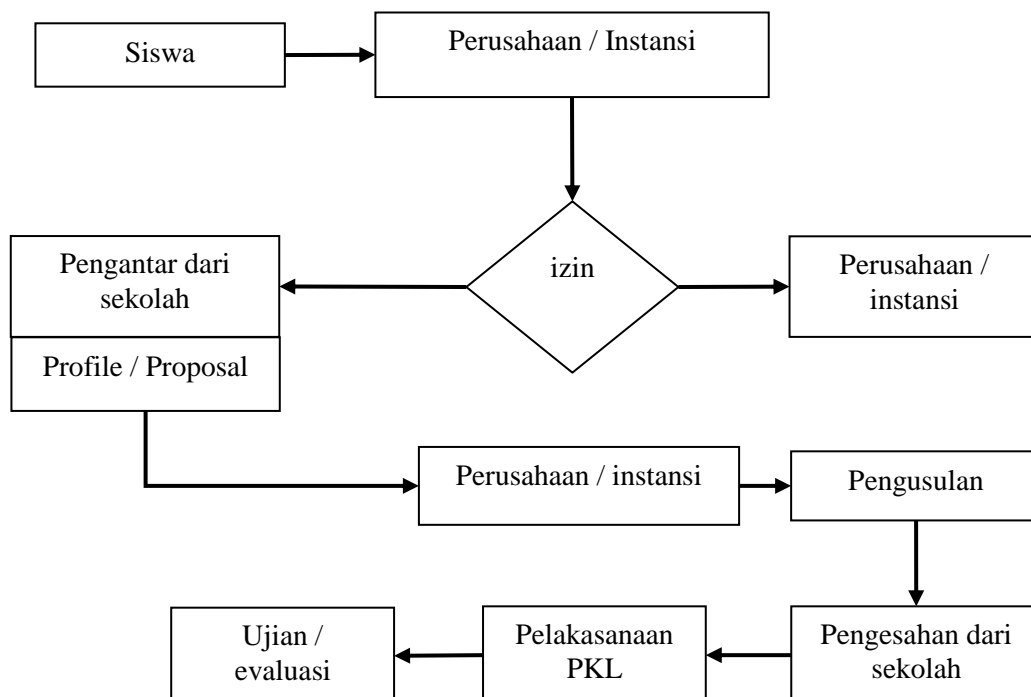
Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Humas: Berkaitan dengan evaluasi Prakerin, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi sementara pelaksanaan prakerin tahun ajaran

sebelumnya sudah cukup bagus, khususnya untuk penempatan waktunya. Biasanya sebelumnya prakerin dilaksanakan 2 gelombang. Kemudian yang terakhir kemarin dilakukan 1 gelombang yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, semester ganjil siswa kelas XII, sehingga dari sisi administrasi kurikulum juga akan tertata lebih baik, kemudian dari sisi pengurusan dari tim akan lebih mudah dalam 1 gelombang”. (wwncr/ Waka humas/ 12 juni 2023)

Pada tahap evaluasi di mengenai pelaksanaan evaluasi, pada saat peneliti melakukan observasi dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Keahlian Lulusan



Ketua Prakerin juga memberikan uraian mengenai pelaksanaan evaluasi sebagaimana kutipan berikut.

“Evaluasi dilakukan lewat tim. Jadi tim mengadakan rapat evaluasi beserta pembimbing. Bagaimana dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri masih untuk kedepannya masih layak atau tidak dijadikan tempat Prakerin siswa SMK negeri 1 Singkil Utara. Karena kadang di data sekolah DU/DI tersebut sesuai dan sudah bagus, tapi ternyata dilapangan kadang berbeda, jadi tetap kita lakukan evaluasi diakhir, walaupun ada juga tidak sesuai yang sudah diketahui diawal, itu langsung kita tarik. Pembimbing sekolah langsung memberi kabar ke tim Prakerin, lalu kita buat surat penarikan. Karena jika dibiarkan terus nanti anak-anak tidak mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan”. (wwncr/ Ketua/ 11 Agustus 2023)

Dalam pelaksanaan evaluasi, tim melakukan evaluasi bersama dengan guru pembimbing dan manajemen sekolah membahas tentang

perkembangan anak, kelayakan DU/DI yang dipakai untuk tempat pelaksanaan Prakerin. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga melihat data-data yang ada. Data yang menjadi bahan pertimbangan tersebut antara lain hasil monitoring dan lain sebagainya. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai. Guru Pembimbing juga mengungkapkan mengenai evaluasi Prakerin sebagaimana kutipan berikut.

“Jurusan atau kompetensi yang ada di SMK Negeri 1 Singkil Utara ada dua program kompetensi keahlian yaitu Multi Media dan Agribisnis Tanaman Perkebunan. Disini penempatan siswa didasarkan pada catatan-catatan tahun kemarin, dalam hal ini evaluasi tahun kemarin. Jika didapat suatu tempat prakerin ada kendala ditahun kemarin, misalkan anaknya kurang kompeten atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari perusahaan, maka untuk tahu berikutnya DU/DI ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilibatkan dari jurusan terutama guru-guru produktif. Karna yang lebih tahu tentang kompetensi anak itu dari pihak jurusan. Pihak jurusan juga nantinya yang akan menentukan DU/DI mana yang akan kita gunakan sebagai tempat Prakerin berdasarkan dari evaluasi bersama yang dilakukan”. (wwncr/ Pembim/ 20 Juli 2023)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa juga melaksanakan evaluasi disekolah. Evaluasi dari jurusan dilakukan untuk membahas tentang pengkajian penempatan siswa yang akan melaksanakan pada tahun berikutnya di DU/DI dengan kompetensi keahlian siswa. Apakah sesuai

yang diharapkan DU/DI tersebut atau tidak, jika sesuai maka DU/DI tersebut akan tetap digunakan sebagai tempat Prakerin siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan dan Mengembangkan kompetensi keahlian lulusan. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensi keahliannya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Berdasarkan data dokumentasi dapat dilihat pengevaluasian dalam pelaksanaan Prakerin terdapat penilaian sikap. Hal ini dilaksnaakan untuk melihat dan menilai siswa selama pelaksanaan Prakerin. Terdapat dua aspek yang dinilai yaitu aspek teknis yaitu jenis pekerjaan dan aspek non teknis. Aspek teknis meliputi pegetahuan, ketrampilan, kualitas kerja, inisiatif serta inovatif. Sedangkan aspek non teknis meliputi disiplin waktu, kemauan kerja, sikap atau perilaku, semangat kerja dan motivasi kerja.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa dilihat

dengan adanya dokumen perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin, ada kegiatan sosialisasi yang kepada orang tua dan siswa sehingga informasi bisa diterima dengan maksimal. Pembekalan yang melibatkan pihak internal yaitu dari dalam sekolah, dan pihak eksternal dari DU/DI. Untuk melihat kompetensi keahlian lulusan adanya permohonan kepada DU/DI untuk mengizinkan siswa melaksanakan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah disusun dan dipenuhi dalam perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perencanaan kompetensi keahlian lulusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang bisa dijadikan acuan serta pedoman dalam melaksanakan proses Prakerin. Dalam perencanaan ini, ada beberapa dokumen yang dipersiapkan antara lain lembar penilaian, catatan untuk industri, buku pedoman, dan lain sebagainya.

Perencanaan Prakerin dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Perencanaan Prakerin ini dilaksanakan secara terus menerus. Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan, termasuk dalam memulai atau menjalankan pendidikan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan

dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Handoko, 2011: 77).

Perencanaan kompetensi keahlian lulusan yang perlu dibuat terdiri dari rencana organisasi dan rencana keuangan. Perencanaan dibuat dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dimengerti, singkat dan padat, tetapi bisa dipahami oleh orang lain. Perencanaan ialah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan kompetensi keahlian lulusan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan serta cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Pimpinan mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih sesuai dan bisa digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam perencanaan adalah koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia Usaha dan Dunia Industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa.

Dalam setiap pelaksanaan Prakerin, dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan Prakerin sebelumnya. DU/DI yang masih layak pada saat pelaksanaan Prakerin sebelumnya akan digunakan kembali. Setelah penentuan DU/DI yang sesuai dan memenuhi syarat dan kriteria, maka dilakukan pembuatan peta DU/DI melalui kompetensi keahlian lulusan. Pembuatan peta DU/DI termasuk dalam kegiatan awal perencanaan Prakerin. Tujuan dari pembuatan peta DU/DI tersebut adalah untuk membuat daftar DU/DI yang dapat digunakan sebagai acuan atau referensi tempat untuk Prakerin. Pemetaan tersebut dilakukan melalui kegiatan analisis dari kumpulan beberapa data mengenai DU/DI yang digunakan kegiatan Prakerin sebelumnya atau ada DU/DI baru yang menawarkan ke pihak sekolah.

Selain pemetaan DU/DI, juga dilakukan analisis kebutuhan dalam perencanaan Prakerin, antara lain biaya, fasilitas, perencanaan personil. Selanjutnya, sosialisasi tentang Prakerin diberikan kepada siswa dan orang tua wali murid. Penyelenggaraannya diserahkan kepada wali kelas untuk menyampaikan kepada orang tua saat pengambilan raport, dan juga kepada siswa. Guru produktif juga melakukan sosialisasi pada saat pembelajaran kepada siswa.

Materi dari pelaksanaan sosialisasi Prakerin adalah yang terdapat di lembar jadwal sosialisasi, seperti pengenalan Prakerin, prosedur mencari tempat untuk Prakerin serta bagaimana proses pengajukannya, apa yang

harus dipersiapkan, berapa biayanya dan lain-lain. Setelah sosialisasi, pembekalan Prakerin diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Prakerin.

Dalam kegiatan pembekalan adalah pemberian dari pemateri internal (sekolah), pemateri eksternal atau dari DU/DI. Materi dari pembekalan adalah untuk mengingatkan kembali apa yang telah diberikan saat sosialisasi. Dalam pembekalan, sekolah bertujuan untuk menguatkan mental serta mengingatkan mengenai sikap dalam bekerja, serta surat-surat yang harus dibawa saat ke industri, seperti surat pengantar, buku jurnal, buku pembimbing. Selain pembekalan dari pihak internal, juga diberikan pembekalan dari pihak industri. Perencanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara menggunakan sistem manajemen mutu berstandar ISO sehingga dokumen perencanaan dapat terkendali dengan maksimal.

Berdasarkan dengan hasil penelitian bisa dikatakan bahwa perencanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah baik, mengacu pada perencanaan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa perencanaan Prakerin sudah disusun dengan baik, yaitu koordinasi tim, sosialisasi yang intensif kepada siswa dan orang tua, pembekalan yang melibatkan pihak internal sekolah, dan pihak eksternal dari industri untuk bekal siswa sebelum prakerin.

4.3.2 Pelaksanaan Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang termasuk dalam pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat Prakerin, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan pengelompokan siswa sesuai jurusan. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih namun diarahkan oleh jurusan masing-masing atau diarahkan sesuai kemampuan dan kompetensinya. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang sudah pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin sebelumnya, serta bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.

Setelah siswa memilih tempat Prakerin maka siswa mengajukan dan diberikan surat permohonan. Pengiriman pengajuan tersebut dapat dilakukan dengan langsung menyerahkan ke industri atau melalui email untuk kemudian menunggu respon dari industri. Setelah siswa diterima oleh DU/DI yang dipilih, dilakukan penyerahan ke industri.

Waktu penyerahan siswa Prakerin berbeda-beda, tergantung dari guru pembimbing yang menyerahkannya ke industri. Karena tiap guru pembimbing punya tugas masing-masing yang mungkin tidak bisa

ditinggalkan. Tetapi siswa tetap diserahkan ke industri. Guru pembimbing akan diberi biaya transport untuk kegiatan penyerahan, monitoring serta penarikan. Dari informasi siswa diketahui bahwa siswa berangkat sendiri.

Pelaksanaan Prakerin terkait dengan kegiatan siswa penempatan serta waktu pelaksanaan praktik di industri dilakukan selama 3 bulan. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus menaati peraturan yang berlaku. Penempatan siswa di industri disesuaikan dengan kompetensi masing-masing siswa. Pembimbing industri bertanggungjawab atas penempatan siswa Prakerin di industri. Ada beberapa siswa yang sudah dan belum mengetahui tentang penempatan tersebut. Meskipun demikian, siswa telah mempunyai bekal mengenai pekerjaan yang akan dilakukan di tempat Prakerin. Jadi siswa sudah siap dengan bekal yang telah diberikan atau diperoleh dari sekolah.

SMK Negeri1 Singkil Utara sudah memiliki MoU. Dalam pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu, sudah ada MoU yang diberikan dari DU/DI kepada sekolah terkait pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin, siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri. Siswa harus mentaati aturan yang berlaku di industri serta wajib mengisi buku jurnal kegiatan siswa sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan di tempat Prakerin. Jika ada siswa yang melanggar peraturan di tempat Prakerin, maka pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada DU/DI mengenai sanksi yang

akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan. Sekolah juga akan menindak lanjuti serta mencari jalan keluarnya.

Di Dunia Usaha dan Dunia Industri, dalam pelaksanaan Prakerin, tata tertib yang diberlakukan terhadap siswa tentunya tata tertib secara umum, seperti berpakaian seragam atau memakai pakaian yang sopan, datang tepat waktu, meminta izin atau memberitahu jika tidak bisa hadir dan peraturan secara umum. Untuk penilaian Prakerin diserahkan sepenuhnya kepada pembimbing yang ada dari perusahaan. Dalam pelaksanaan Prakerin, guru pembimbing dari sekolah juga memberikan penilaian diakhir setelah Prakerin selesai dan juga melakukan penggabungan nilai dengan pembimbing lapangan. Guru pembimbing tetap memberikan bimbingan kepada siswanya. Namun demikian, tentunya ada monitoring Prakerin yang dilakukan guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan monitoring guru pembimbing datang ke industri, bertemu dengan pembimbing lapangan/pihak industri dan siswa. Adapun fungsi dari monitoring ini adalah untuk mengetahui perkembangan siswa, kehadiran, kedisiplinan, dan kalau ada permasalahan di industri. Guru pembimbing yang melaksanakan monitoring berdasar pada surat tugas monitoring yang dibuat oleh tim Prakerin yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaan monitoring ada anggaran yang tersedia.

Dalam pelaksanaan monitoring, yang harus dilakukan guru pembimbing, yaitu monitoring saat penyerahan, monitoring atau kunjungan

langsung ke industri, serta saat penarikan siswa Prakerin. Kalau Prakerin dilaksanakan selama 3 bulan maka monitoring dilaksanakan minimal 3 kali. Monitoring tersebut dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya kompetensi keahlian siswa dengan pekerjaan mereka lakukan di industri. Selain itu, monitoring juga dilakukan guru untuk mengetahui tugas-tugas siswa, keluhannya, tambahan pengetahuan, dan apakah siswa merasa kurang dalam hal kompetensinya. Pada intinya, monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa selama Prakerin. Pengoptimalan monitoring oleh guru pembimbing sudah baik.

Setelah pelaksanaan Prakerin selesai, dilakukan penarikan siswa. Penarikan siswa dalam Prakerin dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati /ditentukan, yaitu sesuai dengan surat pengajuan. Setelah surat pengajuan yang diterima kemudian mendapat surat balasan dari industri. Pada surat tersebut juga telah tercantum tanggal dimulai dan tanggal berakhirnya Prakerin. Dengan demikian, secara otomatis siswa akan ditarik dan akan diserahkan kembali ke pihak sekolah sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Penarikan terhadap siswa dilakukan melalui pihak industri langsung. Saat kembali ke sekolah, siswa membawa sertifikat yang berisi nilai siswa dalam pelaksanaan Prakerin. Sertifikat Prakerin dari industri ada yang langsung diberikan ada pula yang harus menunggu beberapa waktu. Siswa juga membawa buku jurnal dan buku pembimbing yang sudah diisi

oleh pembimbing industri. Serta siswa diwajibkan untuk membuat laporan individu tentang kegiatan prakerin yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwa pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah dilakukan dengan baik, mengindikasikan berbasis mutu. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu sudah disusun dengan baik, yaitu ada langkah-langkah yang jelas dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, serta monitoring oleh guru pembimbing terhadap pelaksanaan yang intensif, pembimbing merupakan guru yang kompeten di bidangnya, komunikasi yang efektif dengan pihak DU/DI, dan mengedepankan kualitas industri. Seluruh kriteria tersebut sudah menunjukkan pelaksanaan Prakerin Berbasis Mutu di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Sebagaimana hasil penelitian Jaka Prima, Romi Siswanto, (2022) temuan substantif penelitian ini adalah:

1. Manajemen kurikulum dan kompetensi keahlian manajemen program pembelajaran baik guru dan siswa.
2. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa keahlian siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan dalam membentuk siswa yang siap bekerja melalui kegiatan tambahan dan jam praktek. Para siswa diberikan nilai-nilai agama islam seperti membaca walqiah, belajar tilawah Al qur'an, sholat berjamaah sehingga

mutu pendidikan benar-benar sesuai yang diharapkan baik untuk siswa itu sendiri maupun di saat mereka bekerja di tengah-tengah masyarakat.

3. Manajemen sarana dan prasarana adalah salah satu komponen dalam sistem sekolah, oleh karena itu keberadaannya harus selaras dengan komponen yang lain. didalam peningkatan kompetensi keahlian para siswa SMK PALAPA Mojokerto memberikan jam-jam tambahan untuk para siswa dan memperbanyak praktek-praktek kerja lapangan terhadap para siswa agar mampu berdaya saing dan bisa mengikuti perkembangan yang ada. Oleh karena itu selain kami bekerja sama dengan pihak perusahaan seperti PT, CV, pihak sekolah juga membuat Bursa Kerja Khusus adalah sebuah lembaga yang dibentuk untuk menunjang kompetensi keahlian para siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Siti Maesaroh, 2018, menyebutkan bahwa berdasarkan pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha dapat diringkas sebagai berikut: profil kompetensi lulusan di madrasah dapat dilihat dari hasil ujian nasional pada kurun waktu tiga tahun yang terus mengalami peningkatan.

Kebijakan kompetensi lulusan madrasah dengan meningkatkan potensi guru dan siswa dan merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan pada Mata Pelajaran Sains. Pada tahap perencanaan peningkatan

kompetensi lulusan madrasah dilakukan dengan menganalisis dan mempelajari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Sains. Pada tahap pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi lulusan madrasah adalah motivasi yang ada dalam diri peserta didik, karena motivasi mampu menciptakan situasi dalam diri untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendaki, sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan lebih kepada sarana prasarana.

4.3.3 Evaluasi Manajemen Sekolah SMKN 1 Singkil Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui rapat evaluasi. Kegiatan evaluasi ini melibatkan beberapa pihak, antara lain tim Prakerin, Humas, manajemen sekolah, Ketua jurusan, guru pembimbing. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, semua pihak yang terlibat di lapangan harus menyampaikan hasil temuan-temuan selama pelaksanaan Prakerin. Dalam pelaksanaan evaluasi, sekolah membicarakan tentang perkembangan anak. Selain itu juga dilakukan pengkajian mengenai perkembangan anak, pemantauan anak, dan sistem penilaian.

Dalam kegiatan evaluasi, sekolah juga mengumpulkan dan melihat data-data yang ada. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa Prakerin, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian industri seperti kuisisioner dari industri dan laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk

mengetahui tingkat pencapaian sasaran Prakerin. Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap kali pelaksanaan Prakerin. Evaluasi juga dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan Prakerin selanjutnya agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Adapun beberapa hal yang dievaluasi yaitu perencanaan serta pelaksanaan Prakerin terkait hasil yang dicapai.

Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan kompetensi keahlian lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.

Evaluasi adalah penilaian yang dilaksanakan secara sistematis terhadap suatu kegiatan, proyek, program, strategi, kebijakan, kinerja lembaga, dan lain sebagainya untuk mengukur kesesuaian atau perbandingan antara hasil kerja yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Sedikit berbeda dengan monitoring, evaluasi berfokus pada prestasi yang

diharapkan dan dicapai, memeriksa hasil rantai (input, kegiatan, keluaran, hasil dan dampak), proses, serta faktor-faktor kontekstual dan kausalitas, untuk memahami prestasi ataupun kurangnya pencapaian. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui relevansi, dampak, efektifitas, efisiensi dan keberlanjutan intervensi dan kontribusi dari intervensi untuk hasil yang dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bisa dikatakan bahwa evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara sudah dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria mutu baik. Ada beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa evaluasi Prakerin sudah disusun dengan baik, mengacu kepada evaluasi berbasis mutu yaitu ada metode evaluasi yang jelas dan telah ditetapkan sebelumnya, ada penentuan pihak yang melakukan penilaian, dan ada koordinasi antara guru dengan pihak yang melakukan penilaian secara langsung terhadap siswa dalam pelaksanaan praktik kerja. Seluruh kriteria tersebut sudah dilakukan dalam evaluasi Prakerin di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari karakteristik (1) keterampilan kolaborasi kolegialitas antar guru, (2) memahami proses kognitif dalam penyelenggaraan pengajaran, (3) penguasaan struktur pengetahuan mata pelajaran, (4) pemahaman dan penghayatan nilai, keyakinan, dan (5) standar pengajaran, menyampaikan pengaruh langsung dan positif terhadap

kinerja siswa dan guru. Berdasarkan karakteristik kompetensi tersebut, kinerja guru dan siswa dapat diprediksi efektif atau tidaknya.

Pratiwi, Sri Nurabdiah (2016) Negara maju ditunjukkan melalui kualitas sumber daya manusianya yang dihasilkan melalui pendidikan. Indonesia sebagai salah satu negara yang jumlah penduduknya terbesar di dunia sedang menuju menjadi negara besar dan maju melalui pendidikan. Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan nasional sudah mulai populer sejak awal tahun 1990-an melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah seperti strategi Primary Educational Quality Improvement (PEQIP) di delapan provinsi. Adanya sekolah dasar negeri yang dijadikan model dalam bidang manajemen sekolah, manajemen kelas dan pengembangan sumber daya sekolah. Hanya saja kebijakan ini cenderung pada kebijakan pemerintah pusat dan kurang berkelanjutan, karena menggunakan sistem sentralistik. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi atau lebih dikenal dengan otonomi daerah memberi harapan besar bagi setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan mengadopsi pola manajemen di negara barat, school-based management yang lebih dikenal dengan manajemen berbasis sekolah dan disesuaikan dengan kondisi negara Indonesia, diharapkan mampu memberi kebebasan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas seluruh program kegiatan yang ada di sekolah, tanpa menunggu

perintah dari pemerintah pusat ataupun daerah.

Keahlian lulusan disini harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah sebagai membentuk kemandirian siswa siap pakai. Sebagai bagian dari masyarakat, dunia output lulusan dari alumni kejuruan diharapkan mampu dapat membuka peluang usaha dimana Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) merupakan solusi dalam memanfaatkan output (lulusan) pendidikan serta memiliki peran yang penting dalam memaksimalkan proses penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) merupakan salah satu bagian dalam manajemen sekolah dengan masyarakat. Hubungan kerja sama sekolah dengan pihak DU/DI perlu dikelola dengan baik sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat yang diinginkan.

Dengan adanya wadah dalam memfasilitasi keahlian lulusan seperti pihak DU/DI, mereka diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menyediakan sarana pembelajaran untuk tempat mempraktikkan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah serta upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja dan memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Sebagaimana hasil penelitian Tien, Yean Cris. 2015: (1) Perencanaan telah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kepala sekolah. (2) Pengorganisasian jelas terlihat dalam pembagaaian tugas guru dan program

sekolah. (3) Pelaksanaan, meliputi: sarana dan prasarana, fasilitas yang mendukung pembelajaran, program, Kurikulum dan RPP. (4) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teknis oleh pengawas sekolah, kepala sekolah dan masyarakat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pada manajemen sekolah untuk mengembangkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil Utara bisa meliputi koordinasi tim, sosialisasi, pembekalan siswa, pemetaan DU/DI disesuaikan dengan kompetensi keahlian lulusan. Dunia usaha dan dunia industri tentunya memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Oleh karena itu, SMK Negeri 1 Singkil Utara juga menentukan syarat atau kriteria kompetensi keahlian lulusan yang dapat dimasukkan dalam daftar inventaris. Syarat utama atau kriteria utama DU/DI adalah harus sesuai dengan kompetensi siswa.
- 2) Pelaksanaan Prakerin berjalan secara bertahap, jelas urutannya, sesuai dengan program kerja yang disusun sebelumnya. Kegiatan Prakerin terdiri dari pencarian tempat praktik, pengajuan surat permohonan, penyerahan, pelaksanaan siswa Prakerin di industri, monitoring, penarikan, serta laporan kegiatan Prakerin. Dalam pelaksanaan Prakerin dilakukan pengelompokan siswa sesuai jurusan. Dalam pemilihan DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk bebas memilih

namun diarahkan oleh jurusan masing-masing atau diarahkan sesuai kemampuan dan kompetensinya. Kriteria DU/DI yang dipilih tentunya harus sesuai dengan kompetensi siswa. Siswa juga dapat memilih DU/DI yang sudah pernah digunakan untuk kegiatan Prakerin sebelumnya, serta bersedia bekerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.

- 3) Evaluasi dilaksanakan di sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengundang seluruh pihak yang terlibat dalam Prakerin. Kegiatan evaluasi Prakerin dilakukan dengan rapat yang melibatkan oleh tim Prakerin yang terdiri dari kepala sekolah, semua wakil kepala sekolah, ketua jurusan, guru pembimbing. Tiap jurusan kemudian melaporkan hasil pelaksanaan Prakerin para siswanya. Tujuan dari pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan mutu lulusan agar sesuai kompetensinya. Siswa Prakerin di tempat yang sesuai kompetensinya, sehingga diharapkan ketika lulus siswa bisa bekerja dengan baik, sesuai kemampuan yang di miliki. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa evaluasi dalam Prakerin perlu dilaksanakan untuk perbaikan pada pelaksanaan Prakerin selanjutnya.
- 4) Tujuan utama dari pelaksanaan Prakerin dalam manajemen sekolah adalah dapat mengembangkan kompetensi keahlian lulusan siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara.

5.2 Implikasi

Implikasi manajemen sekolah dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan di SMK Negeri 1 Singkil di perlukan adanya persiapan perencanaan. Pelaksanaan dan pengevaluasian manajemen sekolah yang sangat matang baik, penetapan kebijakan sekolah serta perencanaan untuk masa yang akan datang. Sehingga dengan melalui perencanaan manajemen sekolah dalam kompetensi keahlian lulusan mutu tersebut sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

- 1) Perencanaan yang dapat dilakukan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Singkil Utara untuk menumbuhkan persepsi yang baik dari guru adalah dalam membuat perencanaan kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan lingkungan kerja. Sebaiknya kepala sekolah tidak membuat keputusan yang memihak kepada seseorang atau sekelompok guru tertentu karena hal itu akan membawa kepada kekecewaan dari guru lainnya, serta akan berpengaruh buruk terhadap kepemimpinan kepala sekolah.
- 2) Kepala sekolah akan dapat meningkatkan motivasi berprestasi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari di sekolah. Adanya lebih ditingkatkan partisipasi kepala sekolah dalam mengikut sertakan guru dalam menentukan kebijakan yang diambil oleh sekolah, dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga tidak terjadi gejala ketidak puasan guru, maka dari itu akan meningkatkan prestasi guru dalam sekolah.

- 3) Bagi sekolah, agar dilakukan perencanaan dalam hal mengadakan pelatihan sebagai serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada guru yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satu waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas di sekolah. Pelatihan juga dipandang sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di bidang pengetahuan, kemampuan, kepribadian agar lebih mampu melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi jabatannya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, implikasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk SMK Negeri 1 Singkil Utara diperlukan adanya komitmen yang tinggi dalam pengembangan Kompetensi keahlian lulusan sekolah di setiap bidang seperti pelayanan, pengelolaan baik dalam sarana prasarana, proses belajar dan mengajar, dan mutu sumber daya manusia sehingga sasaran mutu dapat tercapai setiap tahun. Sedangkan untuk SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia diperlukan penambahan sumber daya manusia yaitu dari tenaga administrasi dikarenakan adanya kekurangan dalam tenaga administrasi di SMK Negeri 1 Singkil Utara.

- 2) Kepala sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara dilakukan pembinaan serta pengarahan secara terus menerus kepada setiap personil sekolah dengan tujuan mengurangi kesalahan saat melaksanakan dalam program-program sekolah.
- 3) Guru dan pegawai, sebaiknya melakukan kegiatan peningkatan kompetensi secara terus menerus agar mampu melaksanakan program-program yang ada dengan efektif dan efisien serta menjalin hubungan yang erat terhadap orang tua, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Hal ini bertujuan agar sekolah mengetahui dan memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dwi Sapitri Iriani, Soeharto. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan, Vol 22 (3)*.
- E. Mulyasa. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian. Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik, dan Organismik-Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap, Lannidar S & Prasetya, Indra. (2021). Pengaruh Pemberdayaan, Kualitas Kehidupan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMK di Padang Lawas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT] Vol 2 (3)*.
- Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/10/10-lulusan-smk-menganggur-pada-februari-2022>
- Ika Yulianti, Muhammad Khafid. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal Vol 4 (2)*.
- Istifha, Kemal. 2009. *Studi Manajemen Pendidikan di Perguruan Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Universitas Negeri Medan
- Jaka, Prima & Romi, Siswanto. 2022. Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Andragogi Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2 (1)*.
- Kementerian Hukum dan HAM (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005) *tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta.
- Kementerian Hukum dan HAM (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 *tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*

Kejuruan. Jakarta.

- Kholis, Nur. (2017). *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadits*. Depok Sleman. Yogyakarta: TERAS.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kwinni, Siti Netti & Akrim, Amini. (2022). *Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. Vol 13 (1).
- Maesaroh, Siti. 2018. Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah. *Jurnal Isema vol 3 (1)*.
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3 USA*: Sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press.
- Minarti, Sri. (2016). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa, (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya bandung.
- Hayati, Nurika & Amini, Akrim. (2022). Strategi Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. *Jurnal pendidikan dan konseling Vol 4 (6)*.
- Prasetia, Indra, Akrim, Emilda Sulasmi. (2020). Effective Competency Based School Model. *Jurnal Tharbiyah Volume 27 (2)*.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 2 (1)*.
- Rohiat, R. (2012). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman. (2011). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi, Emilda. (2020). Evaluation of the Operational Assistance Management (BOP) Management Funding Program at the Bengkulu City Paud Institution. *Indonesian Journal of Education and*

Mathematical Science vol 1 (1).

Suranto, dkk. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian (Ukk) Administrasi Perkantoran DI SMK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol 18 (1).*

Tien, Yean Cris. (2015). Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan. *Jurnal Nitro Profesional vol 9 (4).*

Usman, Moh. Uzer, (2008). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.

Ya Shinta, Dewi Wahyuni, dkk. (2020). Strategi Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Pemberlakuan Sistem Zonasi. *Jurnal akuntansi manajemen pendidikan vol 8 (2).*

Lampiran 1:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Kode ; 01 / wwncr/ kasek
Waktu : 11 April 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana untuk menentukan sasaran dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin)?</p> <p>K: Program kompetensi keahlian lulusan merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan. Prakerin harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi yang ada.</p>	Objektivitas sasaran tujuan	Sasaran dan Tujuan Tepat
2	<p>P: Untuk pembiayaan Prakerin ini dari mana sumber dana yang digunakan agar pelaksanaan Prakerin dapat terlaksana?</p> <p>K: Perencanaan praktik kerja industri ini karena amanat dari kurikulum pasti diprogramkan oleh sekolah. Kemudian dianggarkan di RKAS (Rencana Kerja Anggran Sekolah). Kemudian disusun timnya jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai.</p>	Pembiayaan tersedia	Dukungan Pembiayaan adalah Mutlak

Kode : 02 / wwncr/ kasek
Waktu : 20 April 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Kapan biasanya perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan prakerin dilaksanakan?</p> <p>K: Perencanaan prakerin biasanya dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Meliputi agenda kegiatan, pemetaan industri sesuai kompetensi masing-masing.</p>	Jadwal terencana	Kegiatan terlaksana sesuai dengan tahapan perencanaan
2	<p>P: Bagaimana dengan hal jadwal untuk pelaksanaan Prakerin nanti apa tidak terbentur dengan pembelajaran di sekolah?</p> <p>K: Kalau hal-hal yang sifatnya mendasar, kita harus mengacu kepada kebijakan, misal tentang kurikulumnya, pengelolaannya. Untuk masalah jadwal juga sudah kita jadwalkan di sekolah. Apakah bisa menyesuaikan jadwal yang ada di industri. Ini sifatnya fleksibel, ada beberapa yang harus kita sesuaikan dengan industrinya.</p>	Perlunya penyesuaian dan fleksibilitas	Sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan
3	<p>P: Untuk tempat pelaksanaan Prakerinnya apa sudah ditentukan untuk Dunia Usaha dan Dunia Industrinya (DU/DI)?</p> <p>K: Pemetaan industri yang dipergunakan dari data yang sudah ada dipergunakan setiap tahun. Kemudian mungkin perlu ada penambahan dan pengembangan jumlah industri yang akan digunakan.</p>	Inventarisasi dan pemetaan DU/DI penting	Update data DU/DI dilakukan berkala

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan

Kode : 03 / wwncr/ kasek
Waktu : 22 April 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana dengan pengorganisasian warga sekolah dalam program kegiatan pelaksanaan Praketek Kerja Industri ini?</p> <p>K: Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen pendidikan. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan beberapa tujuan, sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian (organizing) merupakan sebuah langkah untuk menetapkan, menggolongkan serta mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang perlu dalam menjalankan suatu program.</p>	<p>Pengorganisasian kegiatan memudahkan pembagian kegiatan berdasar struktur</p>	<p>Pengorganisasian sesuai tugas dan fungsi kegiatan</p>
2	<p>P: Apakah ada dilakukan koordinasi dengan para dewan guru untuk persiapan pelaksanaan Prakerin?</p> <p>K: Ya, pasti dikoordinasikan terlebih dahulu, kemudian dalam koordinasi itu untuk menyepakati berbagai hal, perbaikan-perbaikan untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi keahlian siswa setelah melaksanakan Prakerin dari dikegiatan Prakerin yang sebelumnya telah dilaksanakan.</p>	<p>Koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan adalah penting</p>	<p>Koordinasi memudahkan pelaksanaan kegiatan</p>

Kode : 04 / wwncr/ kasek
Waktu : 10 Mei 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana dengan tim untuk pelaksanaan Prakerin, apakah sudah ada kepanitiannya dan apakah mereka cukup berkompeten dalam melaksanakan kegiatan Prakerin tersebut?</p> <p>K: Personil yang ada pada susunan kepanitiaan sudah sesuai, dikarenakan semua yang terlibat adalah personil yang berkompeten di bidangnya. Penanggung jawab adalah Kepala Sekolah, koordinator adalah Waka Humas, sedangkan ketua prakerin yang telah berpengalaman menangani kegiatan prakerin. Personil lainnya juga merupakan guru yang sudah berpengalaman dalam hal kepanitiaan prakerin.</p>	Kebutuhan personil yang kompeten adalah penting	Personil yang kompeten akan menjadikan pelaksanaan kegiatan efektif
2	<p>P: Bagaimana untuk masalah biaya dari pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini, apakah secara keseluruhan ditanggung oleh siswa atau dibiayai oleh sekolah?</p> <p>K: Biaya untuk siswa seperti transportasi, tempat tinggal, makan itu biaya mandiri atau swadaya. Tetapi biaya-biaya untuk tim itu dibiayai oleh anggaran sekolah dan tidak ada kutipan yang dilakukan terhadap orang tua siswa". .(wwncr/kasek/ 10 mei 2023)</p>	Adanya sharing pembiayaan antara biaya pribadi dengan kegiatan	Biaya ditanggung secara proporsional
3	P: Untuk fasilitas yang akan digunakan		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>siswa nantinya pada saat dilaksanakannya Prakerin apakah disiapkan atau fasilitasi oleh sekolah atau orang tua siswa?</p> <p>K: Terkait fasilitas, kita mengupayakan pada saat perencanaan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. Jadi kebutuhan-kebutuhan tim, tapi bukan kebutuhan untuk siswa secara langsung seperti biaya makan, kost, transportasi memang jadi tanggung jawab orang tua siswa. Tapi terkait dengan tim, seperti transportasi tim, souvenir dari kita untuk DU/DI, pembekalan yang dilakukan sebelum sebelum siswa diberangkatkan untuk melaksanakan Prakerin itu dibiayai oleh RKAS.</p>		
4	<p>P: Menurut Ibu bagaimana yang dimaksud dengan Pelaksanaan seperti yang termasuk dalam Manajemen sekolah yang Ibu kelola.</p> <p>K: Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.</p>	Proses pelaksanaan sesuai dengan tahapan rencana kegiatan	Proses pelaksanaan yang tepat menghasilkan output kegiatan yang efektif
5	<p>P: Untuk pelaksanaan pendidikan apakah Prakerin termasuk didalamnya?</p> <p>K: Pelaksanaan pendidikan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk dalam Prakerin. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang</p>		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pendidikan pada dasarnya menyangkut interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.</p>		
6	<p>P: Apakah siswa dibolehkan menentukan atau memilih Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk tempat mereka dapat melaksanakan kegiatan Prakerin?</p> <p>K: Kalau di SMK Negeri 1 Singkil Utara siswa dibolehkan memilih tempat Prakerin yang telah melakukan kerja sama dengan sekolah dalam pelaksanaan Prakerin. Siswa diperbolehkan memilih karena sebelumnya pihak sekolah yang menententukan ternyata banyak juga kendala dilapangan saat pelaksanaan Prakerin banyak siswa yang tidak betah, makanya meraka bebas memilh tetapi tetap ada analisa dari kita. Kalau memang anaknya mampu di DU/DI, berarti bisa diterus dilanjutkan tapi kalau kira-kira tidak mampu disitu, sebaiknya pindah ke industri yang lain, boleh bebas memilih tapi ada juga batasan-batasan dan aturannya.</p>	Tersedia opsi tempat pelaksanaan berdasarkan kebutuhan siswa	Pilihan sesuai dengan komptensi masing-masing siswa

Kode : 05 / wwncr/ kasek
Waktu : 02 Juni 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana cara atau prosedurnya untuk siswa dapat menentukan pilihannya sendiri tempat siswa untuk melaksanakan kegiatan Prakerin?</p> <p>K: Prosedurnya anak-anak menulis dibuku pengajuan tempat Prakerin. Setelah itu data dari pengajuan pemilihan dari siswa tersebut di kelompokkan sesuai dengang DU/DI yang dipilih siswa, kemudian kita buat surat permohonan ke DUDI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Jadi siswa mengajukan ke tim Prakerin sekolah terlebih dahulu untuk kita buat surat permohonannya.</p>	Mengikuti prosedur	Pentingnya verifikasi dan validasi
2	<p>P: Untuk Prosedur pengantaran atau pemberangkatan siswa menuju ketempat Prakerin masing-masing itu bagaimana caranya?</p> <p>K: Prosedurnya adalah pembimbing dari sekolah menyerahkan ke Dunia Usaha dan Dunia Industri, yang nantinya diantar langsung pada hari pertama masuk ke DU/DI walaupun mungkin tidak sekaligus dalam satu hari. Mungkin pagi langsung diserahkan, tapi karena kami terkendala dengan guru pembimbing. Jadi 1 guru pembimbing bisa sampai membimbing 4 kelompok DU/DI. Jadi kalau menyerahkan dalam 1 hari biasanya ada yang pagi, siang, sore atau dihari berikutnya. Tapi diusahakan tetap diantar ke DU/DI.</p>		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
3	<p>P: Kalau untuk penyerahan siswa kepihak DU/DI setelah sampai menuju tempat Prakerin, itu siapa yang nanti yang akan langsung meyerahkan kepihak DU/DI ?</p> <p>K: Untuk penyerahan dilakukan pada saat bersamaan hari pertama masuk ditempat DU/DI. Kita menyerahkan disaat anak masuk hari pertama prakerin. Kalau seandainya ada kendala, misal sebagai guru pembimbing ada tugas lain yang tidak bisa ditinggalkan, biasanya anak kita titipi surat penyerahan. Kemudian menyampaikan kalau guru pembimbing itu akan datang dihari berikutnya. Tapi kenyataannya biasanya rata-rata semua siswa yang mau prakerin hari pertama pas masuk, guru pembimbing langsung menyerahkan ke DU/DI.</p>	Prosedur MoU	MoU penting untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan di lapangan
4	<p>P: Apakah sudah ada kerjasama atau MoU dengan pihak DU/DI dimana tempat dilaksanakannya Prakerin?</p> <p>K: Sebagian besar dari DU/DI yang digunakan siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara untuk prakerin sudah ada MoU nya.</p>		
5	<p>P: Selama berlangsungnya pelaksanaan Prakerin, apakah ada dilakukan monitoring atau pengawasan dari pihak sekolah?</p> <p>K: Monitoringnya dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali, karena pelaksanaan Prakerinnya dilaksanakan selam 3 (tiga) bulan. Yang pertama ada penyerahan, nanti setelah 1 bulan ada monitoring pertama, 1 bulan berikutnya monitoring kedua dan penarikan atau penjemputan</p>	Monitoring untuk mengukur keberhasilan tahapan-tahapan kegiatan	Monitoring untuk memastikan kegiatan terlaksana sesuai rencana

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	pada saat telah berakhirnya masa kegiatan Prakerin.		

Kode : 01 / wwncr/ Wakasek
Waktu : 20 April 2023
Lokasi : Ruang Waka Humas
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Perencanaan apa yang dilakukan oleh sekolah agar pelaksanaan Prakerin SMK Negeri 1 Singkil Utara dapat dilaksanakan?</p> <p>W: Kita mulai dari pembentukan Tim Prakerin, lalu koordinasi dengan manajemen, dengan kurikulum terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat sesuai dengan agenda yang ada di kurikulum. Kemudian juga terkait dengan pembiayaan, kita membuat atau memasukan anggaran Prakerin sebagai kompetensi keahlian lulusan pada RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) yang awal kita persiapkan.</p>	Persiapan perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu	Mengikuti tahapan prosedur perencanaan kegiatan
2	<p>P: Untuk menentukan tempat pelaksanaan Prakerin bagi siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara, apakah ada syarat atau kriteria dari DU/DI yang akan ditentukan?</p> <p>W: Kita menentukan beberapa kriteria untuk DU/DI ataupun yang kita petakan untuk kita gunakan sebagai tempat prakerin. Ada beberapa hal yang kita kedepankan diantaranya adalah relevansi antara kompetensi keahlian calon siswa yang akan prakerin dengan kompetensi yang akan diperoleh ditempat prakerin, kita petakan. Kemudian juga ada sementara</p>	Harus ada kriterian dan indikator DU/DI	Kriteria dan indikator DU/DI menyesuaikan dengan kompetensi Siswa

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>ini mungkin ada beberapa industri yang membuat persyaratan tertentu, misalkan ada kutipan uang atau pembayaran, itu kita usahakan untuk tidak digunakan sebagai tempat pelaksanaan prakerin.</p>		
3	<p>P: Bagaimana dengan data DU/DI yang nantinya akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan Prakerinnya apa sudah ditentukan untuk Dunia Usaha dan Dunia Industrinya (DU/DI).</p> <p>W: Untuk data Dunia Usaha dan Industri kita melakukan inventarisasi sebelum siswa mendapatkan tempat Praktik Kerja Industri. Kita melakukan inventarisasi terhadap beberapa DU/DI dan kemudian melakukan pemetaan. Dari hasil pemetaan DU/DI maka kita dapat mengetahui mana yang memenuhi persyaratan untuk tempat pelaksanaan prakerin yang sesuai dengan kompetensi keahlian atau jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara.</p>		
4	<p>P: Apakah ada dilakukan koordinasi dengan para dewan guru untuk persiapan pelaksanaan Prakerin</p> <p>W: Koordinasi pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini juga tidak lepas dari praktik kerja lapangan. Prakerin yang dimaksud disini penerapannya lebih luas dalam bentuk praktik kerja lapangan. Kemudian untuk koordinasi program ini, kita libatkan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, lalu tim terkait yaitu tim praktik kerja lapangan.</p>		

Kode : 02 / wwncr/ kasek
Waktu : 12 Juni 2023
Lokasi : Ruang Waka Humas
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apakah ada dilakukan eveluasi dari sekolah terhadap setiap dilaksanakannya kegiatan Prakerin?</p> <p>W: Untuk evaluasi sementara pelaksanaan prakerin tahun ajaran sebelumnya sudah cukup bagus, khususnya untuk penempatan waktunya. Biasanya sebelumnya prakerin dilaksanakan 2 gelombang. Kemudian yang terakhir kemarin dilakukan 1 gelombang yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, semester ganjil siswa kelas XII, sehingga dari sisi administrasi kurikulum juga akan tertata lebih baik, kemudian dari sisi pengurusan dari tim akan lebih mudah dalam 1 gelombang.</p>	Evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan	Evaluasi memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kegiatan berikutnya

Kode ; 01 / wwncr/ Ketua Tim
Waktu : 20 April 2023
Lokasi : Ruang Guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana cara Tim Pelaksana Prakerin SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam menentukan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang akan dijadikan tempat melaksanakan Prakerin.</p> <p>K: Kami dari tim pelaksana Prakerin melakukan pendataan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang ada diwilayah Kabupaten Aceh Singkil dan juga diluar Wilayah Aceh Singkil yang</p>	Harus ada kriterian dan indikator DU/DI	Kriteria dan indikator DU/DI menyesuaikan dengan kompetensi Siswa

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>memungkinkan nantinya akan dilakukan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri yang sesuai dengan jurusan atau kompetensi keahlian yang ada disekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara.</p>		
2	<p>P: Apakah ada dilakukan sosialisasi sebelum pelaksanaan Praktek Kerja Industri ini dilaksanakan.</p> <p>K: Iya, sosialisasi perencanaan prakerin. Juga termasuk pembekalan,. karena dua bagian itu masuk kebagian teknis dan non teknis. Biasanya untuk pembekalan dilaksanakan ketika mendekati saat pelaksanaan prakerin.</p>		
3	<p>P: Untuk mengajukan permohonan ketempat DU//DI apakah ada prosedur, kalau ada bagaimana?</p> <p>K: Kita lihat seperti apa prosedur untuk pengajuan di Dunia Usaha dan Dunia Industri, misalnya apabila ada DU/DI baru harus bagaimana. Karena industri baru harus ada datanya dalam data pemetaan sekolah, terus kita lihat dulu apakah sesuai dengan jurusan atau kompetensi siswa dan materi program sekolah, yang nantinya akan kita lakukan kerjasama dan sebagai tempat Prakerin.</p>		
4	<p>P: Apakah ada dilakukan pembekalan terhadap siswa sebelum mereka diberangkatkan ketempat Prakerin mereka masing-masing?</p> <p>K: Pembekalan biasanya diselenggarakan paling lambat 1 bulan sebelum pelaksanaan sampai mendekati 1 minggu sebelum pemberangkatan Praktek Kerja Industri. Karena kadang pembekalan itu kalau sudah dilakukan diawal itu kemungkinan bisa, tapi untuk non teknis. Sedangkan untuk yang teknis kita kadang harus menyesuaikan</p>		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri masing-masing.		
	<p>P: Apakah ada pembagian wilayah kerja khusus dalam kegiatan pembekalan bagi siswa SMK Negeri 1 Singkil Utara yang akan melaksanakan kegiatan Prakerin?</p> <p>K: Teknis dan non teknis. Untuk yang non teknis itu ada tata cara, tata tertib, kesekretariatan penulisan laporan. Sementara untuk yang teknisnya ada sesuai dengan industrinya masing-masing. Misalnya dibidang Perkebunan dan Multimedia yang nantinya ada pembekalan tentang kompetensi keahlian dibidang tersebut. Bagaimana cara membuka perangkat, atau mungkin yang di perkebunan dikenalkan dengan peralatan-peralatan perkebunan yang ada disekolah.</p>		

Kode : 02 / wwnocr/ Ketua
Waktu : 02 Juni 2023
Lokasi : Ruang Guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apakah siswa akan langsung ke DU/DI dan berapa lama mereka akan melaksanakan kegiatan tersebut di DU/DI?</p> <p>K: Siswa langsung Prakerin ke DU/DI yang telah sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan Prakerin dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Untuk penempatannya di DU/DI itu menyesuaikan dengan tugas yang ada di perusahaan, yang nantinya pembimbing dari DU/DI yang mengatur penempatan kerjanya.</p>	Penempatan siswa diatur sesuai prosedur	Penempatan sesuai dengan target kompetensi siswa

Kode : 03 / wwncr/ ketua
Waktu : 06 Juni 2023
Lokasi : Ruang Guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apakah ada nantinya penilaian dari pihak Industri, kalau dari sekolah apa juga ada penilaian dan apa saja penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin tersebut?</p> <p>K: Penilaiannya ada dari industri yang berupa sertifikat, lalu ada juga dari sekolah yaitu dari pembimbing sekolah. Kalau dari industri kita sudah buat formatnya, yaitu ada beberapa aspek yang dinilai, baik yang teknis maupun non teknis. Begitu juga yang dari guru pembimbing sekolah juga ada aspek yang dinilai, yaitu ada laporan Prakerin dan juga hasil persentase siswa.</p>	Penilaian pihak DU/DI dan Sekolah	Penilaian penting untuk mengukur Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan
2	<p>P: Siapa saja dari sekolah yang akan melakukan monitoring terhadap siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin di DU/DI</p> <p>K: Biasanya guru pembimbing langsung datang ke perusahaan untuk melihat bagaimana kegiatan dari siswa. Pembimbing dari sekolah kemudian melakukan komunikasi dengan pembimbing yang ada di perusahaan dengan menanyakan langsung ke pembimbing industri bagaimana kinerjanya siswa selama melaksanakan Prakerin. Pembimbing dari sekolah juga berkumpul dengan siswa untuk</p>		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>melakukan pemeriksaan jurnal harian kegiatan siswa dan mereka juga biasanya menceritakan permasalahan yang ada di industri ke pembimbing sekolah. Walaupun ada juga komunikasinya lewat HP atau grup Whatapps. Karena kita anjurkan tiap guru pembimbing membuat grup tiap kelompok per bimbingan.</p>		

Kode : 03 / wwncr/ ketua
Waktu : 12 Juni 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Bagaimana cara pejemputan siswa atau penarikan siswa dari tempat kegiatan Prakerin nantinya apabila masa kegiatan dari Prakeri telah selesai?</p> <p>K: Penarikan atau penjemputan dilakukan 1 minggu sebelum kegiatan Prakerin selesai, itu sudah boleh dilakukan. Tapi walaupun sudah ditarik diawal minggu, siswa harus bertahan sampai akhir masa Prakerin. Misalnya Prakerin berakhir dihari sabtu, lalu bisanya penarikan dapat dilaksanakan hari senin sebelumnya, anak-anak harus tetap berada diindustri sampai hari sabtu. Jadi ketika waktu penarikan siswa maka prakerin telah selesai dan sesuai dengan kontrak permohonan kerjasama.</p>	<p>Penjemputan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan</p>	<p>Memastikan semua proses sesuai prosedur yang ditentukan</p>

Kode : 01 / wwnrcr/ sekretaris
Waktu : 20 April 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Siapa saja yang memberikan materi pada pembekalan bagi siswa yang akan melaksanakan Prakerin</p> <p>S: Kalau yang memberikan materi tentang Prakerin dari sekolah yang biasanya adalah wakil kepala bidang humas dan kesiswaan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang tata tertib selama ditempat Praktek Kerja Industri. Kemudian juga penjelasan tentang materi Dunia Usaha dan Dunia Indusri berupa pengenalan dunia Usaha dan Industri seperti apa, kemudian nanti juga tentang fasilitas apa yang ada di DU/DI dimana yang nantinya menjadi tempat siswa untuk melaksanakan Prakerin.</p>	Pembekalan harus dilakukan untuk memudahkan pemahaman pelaksanaan kegiatan	Memastikan semua peserta kegiatan memiliki pemahaman yang tepat

Kode : 02 / wwnrcr/ sekretaris
Waktu : 10 Mei 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Untuk sebagai guru pembimbing siswa yang melaksanakan Prakerin biasanya guru dari mata pelajaran apa.</p> <p>S: Tentunya yang menjadi guru pembimbing ditempat kita biasanya guru produktif/kejuruan. Tapi tidak menutup kemungkinan guru normatif adaptif juga bisa. Karena guru produktif yang lebih menjurus dan nanti saat diindutri yang diajarkan juga bidang kejuruannya.</p>	Keterlibatan dan keaktifan guru penting	Keterlibatan Guru menjadikan kegiatan berjalan efektif

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
----	-----------	-------	------------

Kode : 03 / wwncr/ sekretaris
Waktu : 06 Juni 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apa saja kriteria penilaian yang dilakukan terhadap siswa yang telah melaksanakan kegiatan Prakerin?</p> <p>S: Disiplin waktu, kinerja, sikap dalam bekerja, aktif dalam bekerja adalah merupakan kriteria penilaian yang dilakukan pembimbing dari perusahaan.</p>	Kriteria keberhasilan siswa	Semakin memenuhi kriteria semakin berhasil siswa dalam pelaksanaan kegiatan
2	<p>P: Bagaimana dengan kegiatan monitoring bagi siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin di DU/DI, apa yang dilakukan oleh guru yang melakukan monitoring?</p> <p>S: Untuk pelaksanaan monitoring ada dua hal yang kita lakukan, yang pertama monitoring rutin digunakan untuk memantau kehadiran anak atau kedisiplinan anak dalam mengikuti Prakerin, dan memantau kinerja anak saat pelaksanaan prakerin. Kemudian yang kedua pemantauan dilakukan pada saat anak mengalami masalah atau ada kendala. Biasanya dilakukan lewat melalui komunikasi Hp atau harus bertemu langsung antara siswa dengan pembimbing dilokasi Prakerin.</p>		
3	<p>P: Apa yang pertama sekali yang dilakukan guru monitoring saat melakukan monitoring kepada siswa yang sedang melaksanakan kegiatan Prakerin di DU/DI?</p> <p>S: Yang pertama untuk yang dilakukan</p>		

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	<p>melihat administrasi kehadiran atau keaktifan siswa selama pelaksanaan Prakerin telah berlangsung. Bagaimana anak itu hadir terus atau tidak. Kemudian kinerja anak. Apakah anak itu melakukan kegiatan benar atau hanya hadir tapi cuma duduk-duduk saja atau tidak melakukan aktivitas pekerjaan disana dengan melihat dari kegiatan jurnal harian siswa. Kemudian monitoring sikap, misal bagaimana sikap dan perilaku anak-anak di DU/DI selama melakukan Prakerin. Apakah ada perkembangan membaik atau malah terlihat penurunan dari sikap-sikap yang biasanya, dari baik menjadi tidak baik. Itu juga kita tanyakan ke pihak industri, sekaligus kita mengumpulkan data dan fakta untuk anak setelah anak melaksanakan prakerin nanti.</p>		

Kode : 01 / wwncr/ pembimbing
Waktu : 12 Juni 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Untuk pelaksanaan monitoring itu berapa kali dilakukan selama kegiatan Prakerin dilaksanakan di DU/DI?</p> <p>P: Monitoring kalau sesuai jadwal rutin, minimal 1 bulan 1 kali. Berarti kalau 3 bulan dilakukan minimal 3 kali. Termasuk penyerahan dan penarikan. Jadi itu termasuk monitoring awal dan akhir. Tapi kalau yang terjadi sebenarnya tidak dibatasi. Dalam hal ini kasus yang terjadi misalkan tidak ada masalah, minimal dilakukan 3 kali. Tapi kalau ada masalah atau kendala di industri, kita monitoring sesuai dengan</p>	<p>Efektivitas monitoring baik secara langsung maupun tidak langsung</p>	<p>Monitoring penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana</p>

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
	kejadian yang disana. Jadi bisa bekalikali.		

Kode : 02 / wwncr/ pembimbing

Waktu : 20 Juni 2023

Lokasi : Ruang guru

Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Ada berapa Program Kompetensi Keahlian yang ada disekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara dan apakah ada evaluasi yang dilakukan untuk penempatan siswa yang akan Prakerin di DU/DI untuk tahun ajaran baru berikutnya?</p> <p>P: Di SMK Negeri 1 Singkil Utara itu ada dua program kompetensi keahlian yaitu Multi Media dan Agribisnis Tanaman Perkebunan. Disini penempatan siswa didasarkan pada catatan-catatan tahun kemarin, dalam hal ini evaluasi tahun kemarin. Jika didapat suatu tempat prakerin ada kendala ditahun kemarin, misalkan anaknya kurang kompeten atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari perusahaan, maka untuk tahu berikutnya DU/DI ini menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan kerjasama dalam pelaksaan Prakerin. Evaluasi juga dilibatkan dari jurusan terutama guru-guru produktif. Karna yang lebih tahu tentang kompetensi anak itu dari pihak jurusan. Pihak jurusan juga nantinya yang akan menentukan DU/DI mana yang akan kita gunakan sebagai tempat Prakerin berdasarkan dari evaluasi bersama yang dilakukan.</p>	Evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan	Evaluasi dilakukan berkala untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana

Kode : 01 / wwncr/ siswa
Waktu : 02 Juni 2023
Lokasi : Ruang guru
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apa saja kegiatan yang kamu lakukan pada hari pertama di DU/DI tempat kamu melaksanakan kegiatan Prakerin dan selanjutnya bagaimana?</p> <p>S: Untuk pelaksanaannya pada hari pertama saya mengerjakan tugas di pembibitan dari perusahaan, lalu pembagian penempatan prakerin, lalu melakukan training kurang lebih 1 minggu, dibagian lapangan. Adapun kegiatan yang saya kerjakan melakukan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit.</p>	<p>Siswa sudah harus memiliki rencana kegiatan pada DU/DI tempat pelaksanaan kegiatan</p>	<p>Pentingnya siswa memahami rencana kegiatan</p>
2	<p>P: Apa saja kegiatan yang kamu lakukan pada hari pertama di DU/DI tempat kamu melaksanakan kegiatan Prakerin dan selanjutnya bagaimana?</p> <p>S: Untuk pelaksanaannya ada training, hari pertama beradaptasi dahulu, tapi saat interview itu sudah orientasi dulu disana. saya ditempatkan dibagian produksi yang saya lakukan disana yaitu saat hari pertama. Mengerjakan desain sebuah spanduk yang telah dipesan oleh konsumen.</p>		

Kode : 01 / wwncr/ HRD perusahaan
Waktu : 02 Juni 2023
Lokasi : Ruang HRD
Obser : Dasril Koto

No	Wawancara	Makna	Kesimpulan
1	<p>P: Apakah perusahaan bapak benar ada melakukan MoU atau kerjasama dengan sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara dalam hal pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri?</p> <p>H: Iya kami dari pihak Perusahaan PT. Lembah Bakthi sudah ada MoU dengan pihak sekolah SMK Negeri 1 Singkil Utara, sejak tahun 2015 sudah melakukan kerjasama dalam pelaksanaan Prakerin.</p>	Kerjasama yang baik akan berlangsung untuk jangka penjang	kegiatan yang saling menguntungkan dan melengkapi

Lampiran 2 :**HASIL DOKUMENTASI**

KODE : 01 / DOK / SISWA
LOKASI : RUANG TAMU SEKOLAH
OBSER : DASRILKOTO





KODE : 02 / DOK / GURU
LOKASI : RUANG TAMU SEKOLAH
OBSER : DASRIL KOTO







DOK : 03 / DOK / KEPALA SEKOLAH
LOKASI : RUANGAN KEPALA SEKOLAH
OBSER : DASRIL KOTO

